



DIREKTORAT METEOROLOGI PENERBANGAN
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

LAPORAN Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)

TAHUN 2025



Kontak Kami

📍 Jl. Angkasa I No.2 Kemayoran,
Jakarta Pusat

☎ Call Center : 196

📷 @aviationbmg

🌐 <https://web-aviation.bmg.go.id/>

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025. LKjIP ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, serta pencapaian kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan selama Tahun 2025. Laporan ini merupakan perwujudan pelaksanaan visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025–2029, serta sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas kinerja sebagaimana telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta menjunjung tinggi prinsip Good Governance dan Clean Government.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan kebijakan dan program yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) periode 2025–2029. Sepanjang Tahun Anggaran 2025, Direktorat Meteorologi Penerbangan telah melaksanakan berbagai langkah kebijakan dan program strategis sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana secara optimal dengan dukungan sumber daya yang tersedia. Berbagai inovasi dan terobosan terus dilakukan guna memastikan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Melalui kerja keras dan komitmen seluruh jajaran, Direktorat Meteorologi Penerbangan berhasil mencapai realisasi kinerja dengan tingkat capaian yang memuaskan. Berbagai kegiatan strategis telah dilaksanakan, antara lain OGD, sertifikasi kompetensi aeronautical meteorological personnel, pengawasan (audit) keselamatan navigasi penerbangan bidang meteorologi, International Civil Aviation Organization Universal Safety Oversight Audit Programme, monitoring dan evaluasi Perjanjian Kerjasama, serta penyelenggaraan pertemuan tahunan ICAO/WMO CAeM, meliputi The Twenty-third Meeting of the Meteorological Information Exchange Working Group (MET/IE WG/23), Twenty Ninth Meeting of the Sub-Group an seminar on Meteorology (MET SG/29), APAC fourteenth Meeting of the Meteorological Requirements Working Group (MET/R WG/14), serta kegiatan pertemuan internasional lainnya yaitu WMO RA Aeronautical Meteorological Webinar, Koordinasi bilateral pengiriman data opmet dalam format IWXXM, Koordinasi Sigmet, Sigmet test, Vulcan WG. Direktorat Meteorologi Penerbangan juga berhasil melaksanakan bimbingan teknis internasional bagi Agence Nationale de la Météorologie Republik Guinea, sebagai bagian dari penguatan peran di tingkat internasional.

Kata Pengantar

Pada Tahun 2025, tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan organisasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 ini dapat menjadi sarana evaluasi dan refleksi dalam rangka peningkatan kinerja di masa mendatang. Dengan demikian, Direktorat Meteorologi Penerbangan diharapkan senantiasa menjadi institusi yang andal, tanggap, dan terpercaya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional serta berperan aktif di tingkat internasional melalui penguatan kerja sama global dan penerapan standar internasional di bidang meteorologi penerbangan. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Jakarta, 10 Januari 2026

Direktur Meteorologi Penerbangan



Achadi Subarkah Raharjo

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Tugas dan Fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan	2
1.4. Keragaman Sumber Daya Manusia (SDM) Direktorat Meteorologi Penerbangan	4
1.5. Potensi dan Permasalahan	8
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1. Visi	12
2.2. Misi	13
2.3. Tujuan Strategis	14
2.3.1. Rencana Strategis DMP Tahun 2025-2029	14
2.3.2. Perjanjian Kinerja DMP Tahun 2025	18
2.3.3. Perencanaan Kinerja Bulanan	19
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	20
3.1. Capaian Kinerja DMP Tahun 2025	20
3.1.1. IKU 1. Akurasi informasi meteorologi penerbangan (take-off/landing)	20
3.1.2. IKU 2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	39
3.1.3. IKU 3. Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan	50
3.2. Kinerja Lain-lain	67

3.2.1. Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea	67
3.2.2. Pengawasan (Audit) Keselamatan Navigasi Penerbangan Bidang Meteorologi	75
BAB IV. PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Rekomendasi dan Tindak Lanjut	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Meteorologi Penerbangan ...	4
Gambar 2. Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan berdasarkan Gender Tahun 2025	5
Gambar 3. Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan Berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun 2025	6
Gambar 4. Gambar 4 Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan Berdasarkan Jabatan Tahun 2025	7
Gambar 5. Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Direktorat Meteorologi Penerbangan.....	27
Gambar 6. Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Aeronautical Meteorological Personnel	30
Gambar 7. Kegiatan Surveillance ISO 9001:2015 Direktorat Meteorologi Penerbangan	32
Gambar 8. Kegiatan FGD Pembahasan Masukan Draft Perban Pelaksanaan Pengamatan Dan Pengelolaan Data Meteorologi Permukaan di Darat oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan	34
Gambar 9. Kegiatan Quality Management System Stasiun Meteorologi Penerbangan	36
Gambar 10. Training Peningkatan Kapasitas Ina-SIAM Tahun 2025 ...	38
Gambar 11. Website Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	41
Gambar 12. Hasil Survey IKM terhadap unsur pelayanan.....	45
Gambar 13. Workshop Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik untuk Layanan Meteorologi Penerbangan	50
Gambar 14. Metbang Talk – Sosialisasi Perubahan Header Data OPMET	57
Gambar 15. Metbang Talk – Monitoring dan Evaluasi Data Pengamatan Rawinsonde.....	58
Gambar 16. Metbang Talk – Refreshment dan Evaluasi TAF	60
Gambar 17. MetBangTalk – Refreshment dan Evaluasi ACS.....	62
Gambar 18. Metbang Talk – Sosialisasi dan Evaluasi Nilai CI	64

Gambar 19. Grafik Realisasi Anggaran Direktorat Meteorologi Penerbangan T.A 2025.....	66
Gambar 20. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea	69
Gambar 21. Kegiatan Detasering Informasi Cuaca Penerbangan di Bandar Udara Atambua.....	71
Gambar 22. Pelaksanaan International Civil Aviation Organization Universal Safety Oversight Audit Programme (ICAO USOAP)	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan	5
Tabel 2. Keterkaitan Visi, Misi dan Tujuan Direktorat Meteorologi Penerbangan	15
Tabel 3. Hubungan Antara Tujuan, Sasaran Strategis Serta Indikator Kinerja	16
Tabel 4. Nilai Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 - 2029.....	17
Tabel 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025.....	18
Tabel 6. Rincian pembagian pelaksanaan realisasi indikator kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025	19
Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (take-off /landing) tahun 2025 - 2029.....	23
Tabel 8. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam Merealisasikan Capaian Kinerja Pada Indikator Kinerja “Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (Take off – Landing)	25
Tabel 9. Daftar Lokasi Pelaksanaan Uji Kompetensi AMP Tahun 2025	29
Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025-2029.....	42
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat periode tahun 2019-2024	43
Tabel 12. Nilai Ukur IKM	44
Tabel 13. Nilai Unsur Pelayanan IKM.....	44
Tabel 14. Rencana Tindaklanjut Perbaikan	46
Tabel 15. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam merealisasikan capaian indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan”	47
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Tahun 2025.....	53
Tabel 17. Rencana Tindak Lanjut Perbaikan	53

Tabel 18. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam Merealisasikan Capaian Indikator Kinerja “Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan”	64
Tabel 19. Realisasi Anggaran Tahun 2025	65

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1. Surat Tim Kerja.....	80
2.	Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Meteorologi Penerbangan	82
3.	Lampiran 3. Capaian AIMP Tahun 2025.....	84
4.	Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Survei Pemahaman Tahun 2025	86
5.	Lampiran 5. SOP Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	87
6.	Lampiran 6. Laporan Capaian e-Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan	89

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dalam Program Kegiatan Pengelolaan Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 serta sebagai bagian dari pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025–2029, Direktorat Meteorologi Penerbangan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025. LKjIP ini merupakan instrumen akuntabilitas kinerja yang berfungsi sebagai alat kendali dan alat penilaian kinerja secara kuantitatif atas pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan, sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dalam rangka mendorong peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penyusunan LKjIP ini diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan Direktorat Meteorologi Penerbangan, yaitu terwujudnya layanan meteorologi penerbangan bagi keadilan, kesejahteraan, dan keselamatan masyarakat Indonesia dan dunia melalui sinergi pentahelix serta kerja sama internasional, serta terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Direktorat Meteorologi Penerbangan yang berstandar global. Sasaran Strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 adalah *“Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat”*, yang diukur melalui tiga indikator kinerja, yaitu; Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (Take Off dan Landing), Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan dan Persentase Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 Direktorat Meteorologi Penerbangan menyajikan realisasi capaian kinerja sepanjang Tahun Anggaran 2025, yang dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Sumber pendanaan utama kegiatan berasal dari Rupiah Murni (RM) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) Tahun Anggaran 2025 serta dukungan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025. Secara umum, seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025 dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan pada Tahun 2025 secara umum menunjukkan capaian yang baik. Dari tiga indikator kinerja yang ditetapkan, satu indikator berhasil mencapai target 100%, yaitu *Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (Take Off dan Landing)*. Hal ini mencerminkan konsistensi kualitas penyajian informasi meteorologi penerbangan yang akurat dan mendukung keselamatan penerbangan.

Indikator *Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan* terealisasi sebesar 100%. Capaian ini mengindikasikan bahwa layanan informasi meteorologi penerbangan telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil pengukuran tersebut akan dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kecepatan layanan serta kemudahan akses terhadap informasi.

Sementara itu, indikator *Persentase Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan* menunjukkan realisasi sebesar 106,63% atau melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh intensitas sosialisasi dan edukasi yang terus ditingkatkan, pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan informasi, serta peningkatan kualitas materi layanan yang lebih mudah dipahami oleh pengguna.

Secara keseluruhan, realisasi kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 telah terlaksana dengan baik. Capaian tersebut menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan dan peningkatan kinerja di tahun berikutnya. Ke depan, strategi utama yang akan dilaksanakan Direktorat Meteorologi Penerbangan difokuskan pada:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas ragam produk serta layanan informasi meteorologi penerbangan beserta penyebarannya secara cepat dan tepat;
2. Keberlangsungan standarisasi mutu layanan;
3. Peningkatan pemahaman masyarakat atas informasi meteorologi penerbangan;
4. Peningkatan kepercayaan masyarakat melalui kegiatan literasi yang lebih inovatif;
5. Penambahan dan peremajaan peralatan operasional utama layanan meteorologi penerbangan;
6. pengembangan program kerja sama lintas sektoral; dan
7. penguatan kompetensi sumber daya manusia sebagai modal utama penggerak kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan.

Capaian kinerja tersebut didukung oleh anggaran Direktorat Meteorologi Penerbangan yang bersumber dari Rupiah Murni dan PNBPN. Total anggaran yang dialokasikan sebesar **Rp.28,139,693,000,00** dengan realisasi **Rp.27,840,235,313,00** atau sebesar **98,94%** dari pagu yang tersedia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Deputi Meteorologi adalah salah satu Kedeputian Teknis BMKG yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum dan teknis di bidang meteorologi berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Direktorat Meteorologi Penerbangan adalah unit organisasi yang mempunyai tugas pokok dan fungsi salah satunya adalah memberikan pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Meteorologi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Direktorat Meteorologi Penerbangan bertanggung jawab menyediakan layanan informasi meteorologi penerbangan yang akurat, terkini, dan tepat waktu untuk keselamatan, kelancaran, dan efisiensi penerbangan. Oleh karena itu, Direktorat Meteorologi Penerbangan melaksanakan kegiatan pengelolaan meteorologi penerbangan melalui berbagai program pengembangan kemampuan layanan informasi meteorologi penerbangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direktorat Meteorologi Penerbangan telah merumuskan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025 – 2029. Renstra tersebut berisi rencana capaian program selama lima tahun yang dituangkan dalam bentuk kegiatan strategis serta rencana alokasi anggarannya. Sasaran strategis yang dirumuskan tersebut kemudian diukur dan dievaluasi dalam suatu bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja tahunan. Laporan Akuntabilitas Kinerja tahunan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Direktorat Meteorologi Penerbangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama

satu tahun anggaran sekaligus sebagai alat pemantau laju peningkatan kinerja organisasi di setiap tahunnya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Direktorat Meteorologi Penerbangan kepada Deputy Bidang Meteorologi atas pelaksanaan program kerja/kegiatan sepanjang tahun 2025 beserta pengelolaan anggarannya dalam rangka mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan tujuan dari disusunnya Laporan Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan adalah untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap seluruh capaian kinerja dan sasaran strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan selama tahun 2025, memberikan umpan balik bagi peningkatan kinerja dan pemberdayaan sumber daya di lingkungan Direktorat Meteorologi Penerbangan, serta sebagai bahan pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam menyusun dan menetapkan arah kebijakan strategis pada periode tahun anggaran berikutnya.

1.3. Tugas dan Fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan

Berdasarkan Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Direktorat Meteorologi Penerbangan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum dan teknis di bidang meteorologi penerbangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Meteorologi Penerbangan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan umum dan teknis di bidang pengamatan, pengolahan dan analisis data, serta pelayanan meteorologi penerbangan;

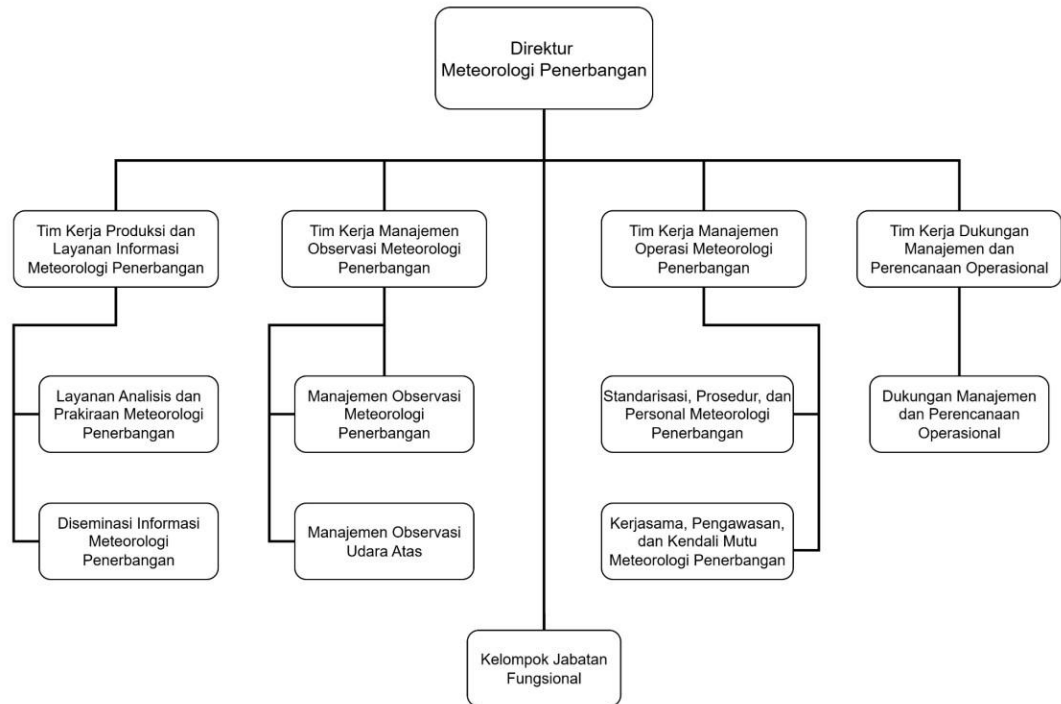
2. Pelaksanaan kebijakan umum dan teknis di bidang pengamatan, pengolahan dan analisis data, serta pelayanan meteorologi penerbangan;
3. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengamatan, pengolahan dan analisis data, serta pelayanan meteorologi penerbangan;
4. Penyiapan pemberian bimbingan teknis, supervisi, pengendalian, dan pengawasan di bidang pengamatan, pengolahan dan analisis data, serta pelayanan meteorologi penerbangan;
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengamatan, pengolahan dan analisis data, serta pelayanan meteorologi penerbangan; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Meteorologi Penerbangan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka Direktorat Meteorologi Penerbangan menyusun sebuah struktur organisasi Direktorat Meteorologi Penerbangan sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 1**. Struktur organisasi Direktorat Meteorologi Penerbangan terbagi menjadi 4 Tim Kerja, yang terdiri dari:

1. Produksi dan Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan, terdiri dari:
 - a. Layanan Analisis dan Prakiraan Meteorologi Penerbangan (LIP);
 - b. Diseminasi Informasi Meteorologi Penerbangan (DIP).
2. Manajemen Observasi Meteorologi Penerbangan, terdiri dari:
 - a. Manajemen Observasi Meteorologi Penerbangan (OBP);
 - b. Manajemen Observasi Udara Atas (OBA).
3. Manajemen Operasi Meteorologi Penerbangan, terdiri dari:
 - a. Standarisasi, Prosedur, dan Personal Meteorologi Penerbangan (SPP);

b. Kerjasama, Pengawasan, dan Kendali Mutu Meteorologi Penerbangan (KKP).

4. Dukungan Manajemen dan Perencanaan Operasional.



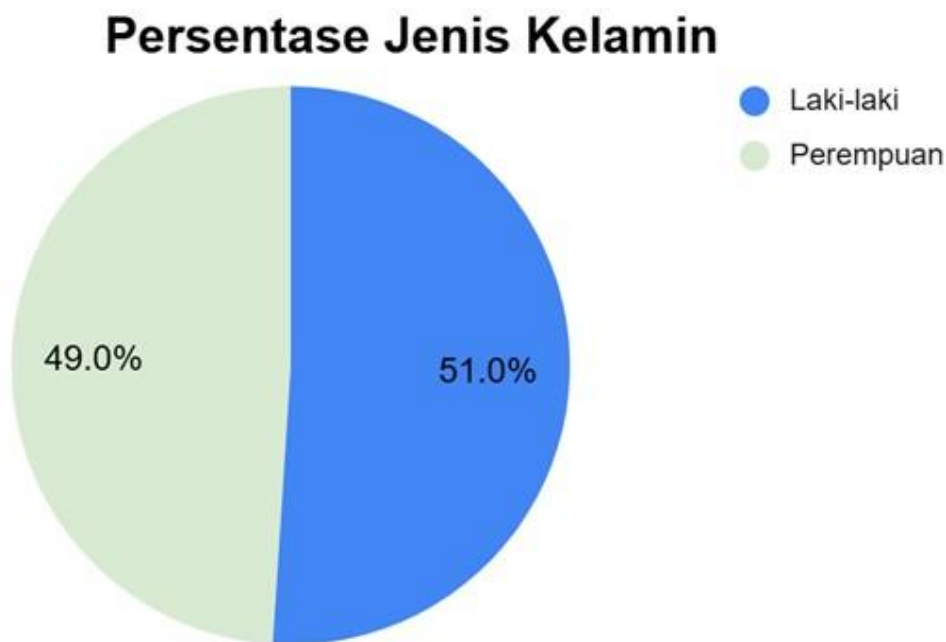
Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Meteorologi Penerbangan

1.4. Keragaman Sumber Daya Manusia (SDM) Direktorat Meteorologi Penerbangan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, hingga tanggal 31 Desember 2025 Direktorat Meteorologi Penerbangan didukung oleh 98 (sembilan puluh delapan) pegawai dengan rincian sebagai berikut (Gambar 2):

1. Pegawai laki-laki sejumlah 50 orang (51,0%);
2. Pegawai perempuan sejumlah 48 orang (49,0%).

Persebaran pegawai Direktorat Meteorologi Penerbangan tersebut merata tersebar pada unit kerja yang terdiri dari 4 Tim Kerja sesuai pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan berdasarkan Gender Tahun 2025

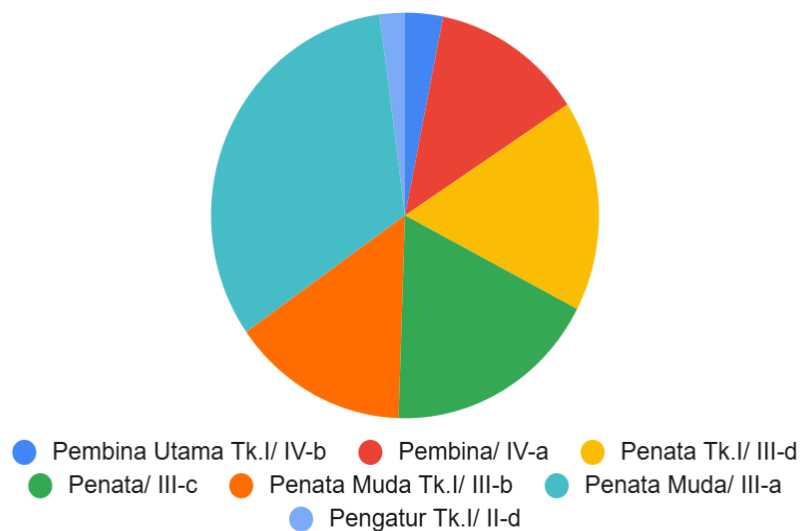
Komposisi pegawai Direktorat Meteorologi Penerbangan berdasarkan pendidikan terakhir meliputi; S-3 sebanyak 1 orang, S-2 sebanyak 29 orang, S-1/D-IV sebanyak 66 orang, D-III sebanyak 2 orang dan D-I sebanyak 1 orang (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan, pegawai dengan latar pendidikan terakhir D-IV/S1 merupakan bagian terbanyak mencapai 66,33%.

Tabel 1. Komposisi Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Diploma I	1	1,02%
2	Diploma III	2	2,04%
3	Strata 1 (S-1) / Diploma IV	66	66,33%
4	Strata 2 (S-2)	29	29,59%
5	Strata 3 (S-3)	1	1,02%
TOTAL		98	100 %

SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan berdasarkan golongan kepangkatan adalah sebagai berikut: Golongan IV sebanyak 18 orang yang terdiri dari 12 orang dengan pangkat Pembina, 3 orang Pembina Utama Tingkat I dan 3 orang Pembina Utama Muda. Jenjang Golongan III sebanyak 78 orang yang terdiri dari 31 orang Penata Muda, 14 orang Penata Muda Tingkat I, 17 orang Penata dan 16 orang Penata Tingkat I. Untuk Golongan II sebanyak 2 orang Pengatur Tingkat I. Dari seluruh SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan, tampak jelas bahwa pegawai dengan jumlah terbanyak merupakan Golongan III-a yakni 31,63% dari jumlah total pegawai, terlihat pada **Gambar 3**.

Presentase Pangkat/Golongan



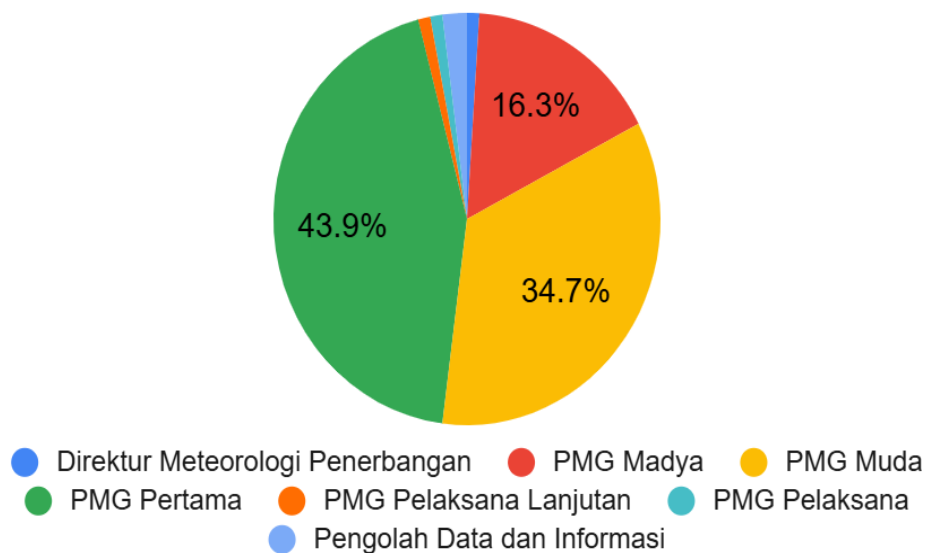
*Gambar 3. Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan
Berdasarkan Pangkat/ Golongan Tahun 2025*

Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 393 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi, dengan mengalihkan jabatan Eselon 3, 4 dan 5 menjadi jabatan fungsional yang setara. Dengan adanya penyetaraan tersebut, maka jumlah

pegawai dengan jabatan fungsional semakin bertambah dan jumlah pegawai jabatan struktural menjadi berkurang.

Jumlah pegawai Direktorat Meteorologi Penerbangan hingga tanggal 31 Desember 2025 adalah sebanyak 98 orang, terdiri dari 1 orang dengan jabatan struktural Eselon IIA, 2 orang dengan jabatan Pengolah Data dan Informasi dan 95 orang dengan jabatan fungsional tertentu. Berdasarkan persentase jabatan SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan didominasi oleh pegawai dengan jabatan PMG Pertama yakni sebanyak 43,88% (**Gambar 4**).

Persentase Jabatan



Gambar 4. Gambar 4 Keragaman SDM Direktorat Meteorologi Penerbangan Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

1.5. Potensi dan Permasalahan

1.5.1 Potensi

Potensi-potensi yang dimiliki Direktorat Meteorologi Penerbangan yang dapat mendukung keberhasilan program dan kegiatan-kegiatan Deputi Meteorologi antara lain sebagai berikut:

1. Potensi Strategis

- a. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebagai landasan/legalitas penyelenggaraan program dan kegiatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2024 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Perka BMKG Nomor 5 Tahun 2025 Rencana Strategis (Renstra) BMKG Tahun 2025-2029;
- e. Tersedianya anggaran pemerintah melalui APBN untuk penyelenggaraan program dan kegiatan, program prioritas nasional serta dukungan manajemen.

2. Potensi Sarana Prasarana

Direktorat Meteorologi Penerbangan dalam menjalankan tugasnya, dilengkapi dengan sarana prasarana yang merupakan salah satu modalitas utama, seperti tersedianya sarana prasarana pendukung layanan informasi cuaca penerbangan dan sistem peringatan dini meteorologi penerbangan antara lain:

- a. AWOS sebanyak 194 lokasi;
- b. LLWAS sebanyak 5 lokasi;
- c. *Wind Profiler* sebanyak 4 lokasi;

- d. *Radar-LIDAR Windshear Detection System* sebanyak 3 lokasi; dan
- e. *Ground Radiosonde* sebanyak 29 lokasi dan 1 *mobile*

3. Potensi Kerjasama

Direktorat Meteorologi Penerbangan aktif menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Program kerjasama yang berhasil dilakukan pada tahun 2025 ini antara lain:

- a. Kerjasama dengan *Commission Aeronautical Meteorology (CAeM)*, yaitu salah satu komisi di *World Meteorological Organization (WMO)* dalam bidang Standar Kompetensi *Aeronautical Meteorological Personnel (AMP)*;
- b. Partisipasi aktif dalam pertemuan regional dan internasional yang diselenggarakan *International Civil Aviation Organization (ICAO)* dalam rangka kerjasama internasional di bidang layanan meteorologi penerbangan;
- c. Kerjasama dengan Direktorat Navigasi Penerbangan dalam menyusun peraturan-peraturan terkait keselamatan penerbangan.
- d. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan Direktorat Navigasi Penerbangan dalam rangka pemenuhan dan peningkatan aspek keselamatan penerbangan terkait *International Civil Aviation Organization (ICAO) Safety Oversight Audit Programme (USOAP)*, yang mencakup persiapan dokumen, pemenuhan data dukung, serta tindak lanjut atas hasil evaluasi yang berkaitan dengan layanan meteorologi penerbangan.
- e. Kerjasama dengan Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) dalam pelayanan navigasi penerbangan.
- f. Kerjasama dengan PVMBG dalam rangka koordinasi penerbitan informasi sebaran Abu vulkanik.
- g. Kerjasama dengan maskapai penerbangan untuk memperoleh data meteorologi dari pesawat udara *Aircraft Based Observation (ABO)*.

1.5.2 Permasalahan

Adapun beberapa permasalahan dari Direktorat Meteorologi Penerbangan, meliputi:

1. Perlu peningkatan kapasitas SDM dengan spesialisasi bidang keahlian pemrograman dan pemodelan untuk pengembangan layanan info cuaca penerbangan terintegrasi, serta SDM dengan keahlian manajemen data untuk mendukung keberlangsungan dan konsistensi layanan.
2. Perlunya penambahan sarana observasi dan pemodelan, di antaranya untuk mendukung sistem pelayanan informasi peringatan dini cuaca ekstrem untuk keselamatan penerbangan di bandar udara internasional dan bandar udara yang belum dilayani oleh Stasiun Meteorologi.
3. Sebagai negara yang kaya akan tradisi dan budaya yang tersebar di berbagai pulau, transportasi udara merupakan sarana konektivitas yang cepat dan penting bagi pengembangan perdagangan, ekonomi dan industri pariwisata di Indonesia. Hingga tahun 2025, Direktorat Meteorologi Penerbangan telah memasang 194 AWOS (*Automatic Weather Observing System*), namun jumlah ini belum mencukupi dibandingkan dengan jumlah bandar udara yang saat ini telah beroperasi di seluruh Indonesia, sehingga masih diperlukan pembangunan sarana observasi untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan.
4. Mandat dari program utama WMO yakni WIGOS (*WMO Integrated Global Observing System*) yang telah memasuki *implementation phase* sejak tahun 2018. Secara eksplisit peran BMKG di tingkat regional dan global melalui implementasi WIGOS, di tingkat nasional tercermin dalam dokumen Indonesia *National Observation Strategy* (NOS) sebagai bagian dari dokumen implementasi Rencana Induk MKG 2017-2041 (Peraturan Presiden No. 37 tahun 2018), pelaksanaan fungsi

Indonesia dalam kerangka WMO sebagai WMO Information System (WIS), *Data Collection or Production Center (DCPC)*, *Regional Training Center (RTC)*, *Regional Climate Center (RCC)*, dan *Regional WIGOS Center (RWC)*. BMKG harus segera mengantisipasi dengan merealisasikan program peningkatan kerapatan resolusi spasial dan temporal pada pengamatan cuaca permukaan dan udara atas.

5. Dalam rangka mempersiapkan negara-negara anggota untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi meteorologi penerbangan, maka International *Civil Aviation Organization* (ICAO) menyusun apa yang disebut sebagai *Global Air Navigation Plan* (GANP). GANP ini merupakan pembangunan manajemen di bidang teknologi penerbangan termasuk di dalamnya informasi meteorologi penerbangan. Ke depannya informasi meteorologi penerbangan akan terintegrasi dengan manajemen pesawat udara dan berfungsi sebagai antisipasi mengurangi risiko, dan mendukung keselamatan dan efisiensi penerbangan. GANP dirancang akan diimplementasikan secara bertahap setiap 5 (lima) tahunan dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2028. Setiap tahapan 5 (lima) tahunan tersebut dinamakan sebagai metode *Aviation System Block Upgrade* (ASBU). Implementasi ASBU dimulai dari blok NOL memiliki durasi 2013-2018, ASBU Blok 1 mempunyai durasi 2018-2023, dan ASBU Blok 2 dalam tahun 2023-2028 dan seterusnya. Seluruh masa implementasi ASBU dimaksud untuk dapat mewakili perkembangan metodologi strategis selama 15 tahun ke depan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan mengantisipasi perkembangan teknologi berdasarkan tujuan operasional yang disetujui oleh negara-negara yang bersangkutan. BMKG selaku penyedia informasi meteorologi penerbangan di wilayah teritorial Indonesia dituntut untuk mempersiapkan segala sumber daya untuk mengimplementasikan *block upgrade* meteorologi dalam GANP.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Meteorologi Penerbangan 2025–2029. Renstra tersebut menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Direktorat Meteorologi Penerbangan yang selaras dengan Renstra Deputi Bidang Meteorologi serta Renstra BMKG 2025–2029. Renstra BMKG sendiri disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, investasi di bidang meteorologi perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna, mendukung peran BMKG dalam pembangunan nasional, dan memperkuat kiprah Indonesia di forum internasional.

Perencanaan strategis yang berorientasi pada hasil dalam kurun waktu satu hingga lima tahun menuntut pemanfaatan potensi, peluang, serta pengelolaan hambatan dan tantangan yang ada. Upaya perbaikan di Direktorat Meteorologi Penerbangan sebagai dukungan terhadap Reformasi Birokrasi (RB) dan Akuntabilitas Kinerja (AK) terus dilakukan melalui sosialisasi internal dan rapat koordinasi, agar dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh level pegawai.

2.1. Visi

Visi dan Misi Direktorat Meteorologi Penerbangan, selain mengacu pada Visi dan Misi BMKG dan Kedeputian Meteorologi, juga mengacu pada tugas pokok dan fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan. Berdasarkan hal tersebut, maka visi Direktorat Meteorologi Penerbangan adalah menjadi *global player*

penyelenggara layanan meteorologi penerbangan yang andal dan terpercaya untuk mendukung visi Presiden Tahun 2025-2029.

Terminologi dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Andal dimaksudkan pelayanan BMKG terhadap penyajian data, informasi pelayanan meteorologi penerbangan yang akurat, tepat sasaran, tepat guna, cepat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan; dan
2. Terpercaya dimaksudkan dalam pelayanan jasa dan informasi meteorologi penerbangan diberikan oleh personel yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi Direktorat Meteorologi Penerbangan, maka ditetapkan misi Direktorat Meteorologi Penerbangan yang menggambarkan tindakan nyata sesuai dengan peran Direktorat Meteorologi Penerbangan yaitu:

1. Keberlanjutan penerapan *integrated talent management system* meliputi pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM untuk mendukung terwujudnya *global player*;
2. Mewujudkan organisasi BMKG yang modern, mandiri, gesit (*agile*), efektif, efisien, dan berwawasan global serta mewujudkan SDM yang berintegritas, kompeten, profesional, berkarakter *leadership* dan berdaya saing global;
3. Mewujudkan layanan informasi meteorologi penerbangan yang prima, tematik, berbasis dampak dan risiko;
4. Meningkatkan infrastruktur peralatan operasional meteorologi penerbangan dalam mewujudkan sistem data meteorologi penerbangan yang berkualitas dan berkelanjutan.

2.3. Tujuan Strategis

2.3.1. Rencana Strategis DMP Tahun 2025-2029

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025–2029 dirancang sebagai panduan komprehensif untuk mewujudkan layanan meteorologi untuk penerbangan yang unggul dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan selama lima tahun ke depan. Renstra Direktorat Meteorologi Penerbangan disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis BMKG 2025-2029 yang didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Dokumen Renstra menetapkan visi, misi, tujuan, serta arah kebijakan yang mendukung penguatan tugas dan fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan. Melalui Renstra ini, Direktorat Meteorologi Penerbangan berkomitmen untuk menghadirkan inovasi dan peningkatan kualitas layanan guna menjawab kebutuhan dunia penerbangan yang semakin kompleks dan dinamis.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Untuk merealisasikan visi dan misi Direktorat Meteorologi Penerbangan, perlu dirumuskan tujuan strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan tahun 2024-2029 yang lebih jelas menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

Tujuan strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya layanan meteorologi penerbangan bagi keadilan, kesejahteraan dan keselamatan masyarakat Indonesia dan dunia melalui sinergi para pemangku kepentingan dan kerjasama internasional;

2. Terwujudnya *good governance* di Direktorat Meteorologi Penerbangan yang berstandar global.

Tabel 2. Keterkaitan Visi, Misi dan Tujuan Direktorat Meteorologi Penerbangan

VISI DIREKTORAT METEOROLOGI PENERBANGAN TAHUN 2025 - 2029	Direktorat Meteorologi Penerbangan menjadi <i>Global Player</i> penyelenggara layanan meteorologi penerbangan yang andal dan terpercaya untuk mendukung visi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika tahun 2025 -	MISI Keberlanjutan penerapan <i>Integrated talent management system</i> meliputi pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM untuk mendukung terwujudnya <i>global player</i>; Mewujudkan organisasi BMKG yang modern, mandiri, gesit (<i>agile</i>), efektif, efisien, dan berwawasan global serta mewujudkan SDM yang berintegritas, kompeten, profesional, berkarakter <i>leadership</i> dan berdaya saing global; Mewujudkan layanan data meteorologi permukaan dan meteorologi udara atas untuk mendukung peningkatan resolusi model dalam skala ruang dan temporal; Mewujudkan layanan informasi meteorologi sesuai standar WMO dan layanan meteorologi penerbangan yang prima, tematik, berbasis dampak dan risiko; dan Meningkatkan infrastruktur peralatan operasional meteorologi penerbangan dalam mewujudkan sistem data meteorologi penerbangan yang berkualitas dan
TUJUAN	Terwujudnya layanan meteorologi penerbangan bagi keadilan, kesejahteraan dan keselamatan masyarakat Indonesia dan dunia melalui sinergi para pemangku kepentingan dan kerjasama internasional; dan Terwujudnya <i>good governance</i> di Direktorat Meteorologi	

Tujuan strategis yang telah dirumuskan selanjutnya dijabarkan ke dalam sasaran strategis program kegiatan Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025–2029. Sasaran strategis ini diarahkan pada upaya penyajian dan penyediaan informasi meteorologi penerbangan guna mendukung program pemerintah dalam meningkatkan keselamatan serta meminimalkan risiko bencana secara terintegrasi dan berkesinambungan. Selanjutnya, sasaran strategis program kegiatan pembangunan meteorologi tersebut dirinci ke dalam beberapa indikator kinerja. Uraian lengkap mengenai sasaran strategis dan indikator kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Sasaran Strategis: Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1. Akurasi informasi meteorologi penerbangan (*take off / landing*);
2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi meteorologi penerbangan;
3. Persentase kelengkapan sistem peringatan dini meteorologi penerbangan.

Tabel 3. Hubungan Antara Tujuan, Sasaran Strategis Serta Indikator Kinerja

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
(1)	(2)	(3)
1. Terwujudnya layanan meteorologi penerbangan bagi keadilan, kesejahteraan dan keselamatan masyarakat Indonesia dan dunia melalui sinergi para	SS. Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat	IK 1.1 Akurasi informasi Meteorologi Penerbangan (<i>Take Off / Landing</i>)
		IK 1.2 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi Meteorologi Penerbangan

pemangku kepentingan dan kerjasama internasional		IK 1.3 Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan
2. Terwujudnya good governance di Direktorat Meteorologi Penerbangan yang berstandar global.		

Secara garis besar, Rencana Strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan periode 2025–2029 tertuang dalam Matriks Kinerja yang disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Nilai Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 - 2029

KEGIATAN/SASARAN	TARGET					SATUAN
Pengelolaan Meteorologi Penerbangan	2025	2026	2027	2028	2029	
Sasaran Kegiatan : Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat						
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)						
1. Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (Take Off/Landing)	100	100	100	100	100	Persen (%)
2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	3,75	3,8	3,8	3,85	3,85	Skala Likert (SL)
3. Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan	86	87	88	89	90	Persen (%)

2.3.2. Perjanjian Kinerja DMP Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan rencana program dan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan sebagai penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi. Penyusunan PK diharapkan mampu mewujudkan komitmen penerima amanah serta kesepakatan antara pemberi dan penerima amanah atas kinerja terukur, sesuai tugas, fungsi, wewenang, dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan Renstra Direktorat Meteorologi Penerbangan 2025–2029 yang telah disusun, ditetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sesuai kedudukan, tugas, dan fungsi yang diemban. Rincian Perjanjian Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKj)		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat	1	Akurasi informasi Meteorologi Penerbangan (<i>Take Off Landing</i>)	100 %
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	3,75 Skala Likert
		3	Persentase Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan	86 %

Perjanjian Kinerja Unit Kerja Eselon II Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan bagi tim kerja di bawahnya. Berdasarkan Perjanjian Kinerja tersebut, ditetapkan pembagian penanggung jawab kegiatan untuk mendukung pencapaian realisasi indikator

kinerja. Rincian pembagian pelaksanaan realisasi indikator kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 6**.

*Tabel 6. Rincian pembagian pelaksanaan realisasi indikator kinerja
Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025*

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKj)		Penanggung Jawab Bidang
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meningkatnya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Berkualitas	1	Akurasi informasi Meteorologi Penerbangan (<i>Take Off Landing</i>)	KT.BIP, KT.BOM, KT.BOP, KT.DAM
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	KT.BIP, KT.BOM, KT.BOP, KT.DAM
		3	Persentase Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan	KT.BIP, KT.BOM, KT.BOP, KT.DAM

Keterangan:

KTBOB = Ketua Tim Kerja Manajemen Observasi Meteorologi Penerbangan
 KTPIP = Ketua Tim Kerja Produksi dan Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan
 KTBOP = Ketua Tim Kerja Manajemen Operasi Meteorologi Penerbangan
 KTDAM = Ketua Tim Kerja Dukungan Administrasi dan Manajemen

2.3.3. Perencanaan Kinerja Bulanan

Direktorat Meteorologi Penerbangan berupaya mencapai target kinerja secara optimal dengan melaporkan target, capaian, rencana aksi, serapan anggaran, tindak lanjut, serta justifikasi setiap bulan melalui aplikasi e-kinerja BMKG (<http://ekinerja.bmkg.go.id>). Target kinerja bulanan tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja DMP Tahun 2025

Sasaran Strategis: Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan memastikan efektivitas pelaksanaan tugas serta fungsi Direktorat Meteorologi Penerbangan, disusun sasaran kinerja yang menjadi fokus utama pencapaian selama periode tahun 2025-2029. Sasaran ini berperan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan. Sasaran strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan tahun 2025-2029 yaitu tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat. Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut, digunakan tiga Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

1. Akurasi informasi meteorologi penerbangan (*take off/landing*);
2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi meteorologi penerbangan;
3. Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan.

Berikut penjelasan terkait ketiga indikator kinerja utama tersebut:

3.1.1. IKU 1. Akurasi informasi meteorologi penerbangan (*take-off/landing*)

1. Deskripsi

Nilai akurasi layanan informasi meteorologi penerbangan di wilayah Indonesia, yang digunakan dalam proses *take off* dan *landing* operasi penerbangan, dihasilkan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan sebagai unit pelaksana penyedia informasi cuaca penerbangan, di bawah pembinaan dan

koordinasi Direktorat Meteorologi Penerbangan. Direktorat Meteorologi Penerbangan berperan dalam memastikan standardisasi, validasi, serta peningkatan kualitas data dan informasi meteorologi guna mendukung keselamatan dan efisiensi operasi penerbangan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat akurasi layanan informasi meteorologi penerbangan di bandar udara yang digunakan untuk keperluan *take-off* dan *landing*. Pengukuran akurasi informasi meteorologi penerbangan untuk *take-off* dan *landing* dilakukan berdasarkan perbandingan antara informasi yang diterima pengguna tanpa keluhan dan total informasi yang disampaikan. Data yang digunakan dan sumber datanya adalah kuantitas dan kualitas METAR yang dikirimkan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan pada sistem BMKGSoft atau jaringan komunikasi di BMKG serta jumlah komplain terhadap informasi meteorologi yang tersampaikan. Hal ini berbeda dengan rumus yang digunakan di periode tahun 2020-2024, yaitu nilai rata-rata persentase jumlah informasi meteorologi untuk *take off* – *landing* dengan rata-rata persentase kalibrasi AWOS dalam setahun. Formula yang digunakan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

$$\text{AIMP (\%)} = \frac{\sum_1^n \left(\frac{IM_r - IM_c}{IM_r} \right)}{n}$$

Keterangan:

AIMP : Akurasi informasi meteorologi penerbangan

IMr : Jumlah realisasi informasi meteorologi yang tersampaikan untuk *take off* / *landing*

IMc : Jumlah Komplain Terhadap Informasi Meteorologi yang Tersampaikan

N : jumlah stasiun meteorologi penerbangan

Informasi meteorologi yang dimaksud adalah METAR

Perhitungan ini bertujuan untuk menghasilkan skor akurasi nasional layanan meteorologi penerbangan, dengan mempertimbangkan tiga aspek penting:

- a. **Kualitas:** Mengukur ketepatan penyampaian informasi (minim kesalahan).
- b. **Kuantitas:** Mengukur ketercapaian target jumlah informasi yang disampaikan.
- c. Banyaknya komplain terhadap informasi meteorologi yang tersampaikan

Ketiganya digabung secara proporsional untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap akurasi dan efektivitas layanan meteorologi dalam mendukung keselamatan operasional penerbangan.

2. Evaluasi dan Analisis

Pada Tahun 2025, Direktorat Meteorologi Penerbangan menetapkan target akurasi sebesar 100% pada indikator kinerja akurasi informasi meteorologi penerbangan untuk kegiatan *take-off* dan *landing*. Akurasi informasi cuaca penerbangan merupakan aspek yang sangat krusial sebagai dasar pertimbangan keselamatan operasional penerbangan. Sepanjang Tahun 2025, Direktorat Meteorologi Penerbangan berhasil mencapai realisasi akurasi sebesar **100%**, sesuai dengan target yang telah ditetapkan (**Tabel 7**).

*Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Akurasi Informasi Meteorologi
Penerbangan (take-off / landing) tahun 2025 - 2029*

Sasaran Strategis	Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat		
IK – 1	Akurasi informasi meteorologi penerbangan (take off / landing)		
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2024	100	100	100
2025	100	100	100
2026	100		
2027	100		
2028	100		
2029	100		

Adapun rincian hasil monitoring dan evaluasi data METAR pada masing-masing stasiun meteorologi penerbangan yang diperhitungkan dalam pengukuran akurasi informasi meteorologi penerbangan dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

3. Permasalahan dan Strategi Penanganan

Pada periode 2019–2024, capaian indikator kinerja “Akurasi informasi meteorologi **penerbangan (take off-landing)**” telah mencapai target sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi meteorologi yang diberikan berhasil mendukung keselamatan dan efisiensi operasional penerbangan secara optimal. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis, seperti gangguan koneksi jaringan internet di beberapa lokasi, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan moda komunikasi alternatif seperti

sambungan telepon, radio komunikasi, atau aplikasi pesan instan yang tetap menjamin kelancaran distribusi informasi. Capaian ini menjadi bukti keberhasilan koordinasi antara unit layanan meteorologi penerbangan dan pihak terkait di bandara dalam menjaga keandalan informasi cuaca kritis untuk fase lepas landas dan pendaratan.

Pada tahun 2025, Direktorat Meteorologi Penerbangan mampu mempertahankan capaian nilai target akurasi informasi meteorologi penerbangan (*take off-landing*) sebesar 100%. Kendala yang dihadapi pada periode sebelumnya telah menjadi perhatian Direktorat Meteorologi Penerbangan. Untuk itu, sejumlah langkah perbaikan telah dilakukan, antara lain:

- a. **Penataan heading sandi OPMET**, guna memastikan kesesuaian dengan standar pertukaran informasi meteorologi internasional;
- b. **Optimalisasi sistem pertukaran data internal BMKG** melalui pemanfaatan platform *BMKG Satu* untuk meningkatkan kecepatan dan keandalan distribusi data;
- c. **Pengembangan sistem integrasi data AWOS langsung ke BMKG Satu** tanpa campur tangan manusia, sehingga proses pengiriman data menjadi lebih efisien dan waktu pemrosesan dapat dipangkas secara signifikan.

Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari komitmen Direktorat Meteorologi Penerbangan dalam meningkatkan kualitas layanan informasi cuaca penerbangan secara berkelanjutan.

4. Penggunaan Sumber Dana

Capaian indikator kinerja Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (*Take off – Landing*) pada tahun 2025 didukung anggaran sebesar Rp.17.215.559.000,00 sesuai PAGU

Anggaran, dan dapat direalisasikan sebesar Rp.17.215.559.000,00 Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung capaian indikator kinerja Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (*Take off – Landing*) terserap sebesar 100% (**Tabel 8**).

Tabel 8. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam Merealisasikan Capaian Kinerja Pada Indikator Kinerja “Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (Take off – Landing)”

Akurasi Informasi Meteorologi Penerbangan (<i>take off-landing</i>)	PAGU	Serapan	Persentase Serapan
Januari	6.128.743.000,00		-
Februari	6.128.743.000,00	87.950.000,00	1
Maret	6.128.743.000,00	87.950.000,00	1
April	5.231.928.000,00	145.023.400,00	3
Mei	5.231.928.000,00	270.532.463,00	5
Juni	5.231.928.000,00	270.532.463,00	5
Juli	5.231.928.000,00	416.902.592,00	8
Agustus	5.231.928.000,00	482.059.012,00	9
September	6.166.118.000,00	530.576.794,00	9
Oktober	26.349.633.000,00	908.770.727,00	3
November	26.349.633.000,00	575.215.738,00	22
Desember	17.215.559.000,00	17.215.559.000,00	100

Capaian indikator kinerja akurasi informasi meteorologi penerbangan (*take-off and landing*), didukung oleh kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Rapat Koordinasi dan Evaluasi Direktorat Meteorologi Penerbangan

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi capaian kinerja, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyusun langkah strategis guna meningkatkan pelayanan meteorologi penerbangan di masa mendatang. Melalui rapat ini, diharapkan terjalin koordinasi yang lebih baik antara unit-unit terkait serta terwujudnya inovasi dalam penyediaan layanan informasi cuaca yang lebih akurat dan andal.

Kegiatan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Direktorat Meteorologi Penerbangan yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Januari 2025, bertempat di Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta, Jalan Hayam Wuruk No. 125 Jakarta Pusat.

Rekomendasi yang dihasilkan dari rapat ini yaitu:

- 1) Evaluasi Kinerja dan Serapan Anggaran Tahun 2024, evaluasi ini berhasil mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan dan merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut pada tahun berikutnya.
- 2) Perumusan Rencana Aksi Kegiatan dan Target Serapan Anggaran Tahun 2025, dengan menetapkan target serapan anggaran yang jelas, realistis dan terukur akan mendukung keberhasilan implementasi kegiatan, serta memastikan bahwa alokasi anggaran pada tahun mendatang dapat digunakan dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan pembangunan prioritas.

- 3) Finalisasi Rencana Strategis Direktorat Meteorologi Penerbangan 2025-2029, yang akan menjadi pedoman utama dalam merumuskan kebijakan, program, dan proyek jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan meteorologi penerbangan.
- 4) Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Anggaran dan Kegiatan, memastikan bahwa setiap sumber daya yang dialokasikan digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pengelolaan anggaran yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja yang optimal.
- 5) Meningkatkan Kolaborasi dan Koordinasi Antar Tim Kerja, dengan memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar Tim Kerja. Rapat ini memberikan kesempatan bagi masing-masing unit untuk saling berbagi informasi, menyusun langkah-langkah yang sinergis, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 5. Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Direktorat Meteorologi Penerbangan

b. Sertifikasi Kompetensi *Aeronautical Meteorological Personnel* (AMP) Stasiun Meteorologi Penerbangan

Dalam rangka memenuhi persyaratan sesuai dengan standar kompetensi International Civil Aviation Organization (ICAO) dan World Meteorological Organization (WMO) agar dihasilkan *observer* dan *forecaster* yang kompeten dalam melayani informasi cuaca untuk penerbangan, Direktorat Meteorologi Penerbangan perlu melaksanakan sertifikasi kompetensi *Aeronautical Meteorological Personnel* (AMP).

Undang-Undang No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika pasal 86 menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang melaksanakan pekerjaan tertentu di bidang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Sertifikat kompetensi merupakan tanda bukti seseorang telah memenuhi persyaratan pengetahuan, keahlian dan kualifikasi di bidangnya sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Selain untuk memenuhi ketentuan ICAO, WMO dan regulasi nasional, kegiatan Sertifikasi Kompetensi *Aeronautical Meteorological Personnel* (AMP) juga dimaksudkan untuk melindungi profesi *forecaster* dan *observer* meteorologi penerbangan dari praktik-praktik yang merusak citra profesi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan dan pada akhirnya menjamin mutu pelayanan informasi meteorologi penerbangan. Selama periode tahun 2025 telah dilaksanakan Sertifikasi

Kompetensi *Aeronautical Meteorological Personnel* (AMP) di 31 lokasi (**Tabel 9**).

Tabel 9. Daftar Lokasi Pelaksanaan Uji Kompetensi AMP Tahun 2025

No	Nama Stasiun Meteorologi	AMO	AMF	Pelaksanaan Kegiatan
1	Juwata - Tarakan	14	7	2-4 Juli 2025
2	Sultan Aji Muhammad Sulaiman - Balikpapan	5	3	7-9 Juli 2025
3	Raja Haji Fisabilillah - Tanjung Pinang	15	5	7-9 Juli 2025
4	Eltari - Kupang	11	11	4-6 Agustus 2025
5	Silangit - Tapanuli Utara	6	4	11-13 Agustus 2025
6	Supadio - Pontianak	4	3	24-26 September 2025
7	Rahadi Oesman - Ketapang	8	6	24-26 September 2025
8	Soekarno Hatta - Tangerang	3	4	22-23 September 2025
9	Zainuddin Abdul Madjid - Lombok	2	2	14-16 Oktober 2025
10	Pattimura - Ambon	11	11	22-24 Oktober 2025
11	Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	2	2	22-24 Oktober 2025
12	Sultan Iskandar Muda - Banda Aceh	3	3	20-23 Oktober 2025
13	Sam Ratulangi - Manado	7	4	21-23 Oktober 2025
14	Wamena - Jayawijaya	7	7	27-29 Oktober 2025
15	Sentani - Jayapura	3	3	29-31 Oktober 2025
16	Sultan Thaha - Jambi	4	7	29-31 Oktober 2025
17	Juanda - Sidoarjo	11	9	12-14 November 2025
18	Sultan Hasanuddin - Maros	4	7	17-18 November 2025
19	Sultan Mahmud Badaruddin II - Palembang	8	8	18-21 November 2025
20	Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda	8	5	24-26 November 2025
21	Rendani - Manokwari	7	3	25-28 November 2025
22	Kertajati - Majalengka	9	6	26-27 November 2025
23	Ahmad Yani - Semarang	1	2	28-29 November 2025
24	Depati Amir - Pangkal Pinang	9	7	3-6 Desember 2025
25	Fatmawati Soekarno - Bengkulu	5	6	8-10 Desember 2025
26	Mozez Kilangin - Mimika	8	8	8-12 Desember 2025
27	Banyuwangi	3	3	9-12 Desember 2025
28	Komodo - Manggarai Barat	7	3	10-12 Desember 2025
29	Syamsudin Noor - Banjarmasin	3	1	10-12 Desember 2025
30	Yogyakarta	10	8	22-23 Desember 2025
31	Mathilda Batlayeri - Maluku Tenggara Barat	2	2	26-27 Desember 2025



Gambar 6. Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Aeronautical Meteorological Personnel

c. *Surveillance* ISO 9001:2015 Direktorat Meteorologi Penerbangan

Dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan informasi meteorologi penerbangan di Direktorat Meteorologi Penerbangan, perlu adanya peningkatan kualitas standar pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang menganut prinsip-prinsip manajemen mutu yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel pada setiap pelayanan informasi meteorologi penerbangan.

Kegiatan *Surveillance* ISO 9001:2015 di Direktorat Meteorologi Penerbangan dilaksanakan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan sebagai regulator Stasiun Meteorologi Penerbangan dalam penyediaan pelayanan informasi meteorologi penerbangan secara berkesinambungan.

- 2) Menjamin terselenggaranya pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang prima serta meningkatkan kepercayaan pengguna jasa dan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan.
- 3) Memastikan dan mempertahankan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 agar tetap sesuai dengan persyaratan standar yang berlaku.
- 4) Meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kerja sama seluruh pegawai dalam mendukung penerapan dan pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu di lingkungan Direktorat Meteorologi Penerbangan.
- 5) Menumbuhkan kesadaran pentingnya meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkesinambungan melalui sebuah sistem yang terpadu, dinamis dan terukur.
- 6) Mendukung pelaksanaan pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 melalui penugasan penyedia jasa konsultansi.

Adapun hasil dari kegiatan *Surveillance* ISO 9001:2015 menunjukkan adanya beberapa temuan dan peluang perbaikan (*Opportunity for Improvement/OFI*) yang menjadi masukan penting bagi organisasi dalam meningkatkan efektivitas sistem, khususnya pada aspek pengelolaan sasaran mutu, manajemen risiko, kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan dokumentasi dan pengendalian proses.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Direktorat Meteorologi Penerbangan dapat terus ditingkatkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan meteorologi penerbangan secara berkelanjutan.



Gambar 7. Kegiatan Surveillance ISO 9001:2015 Direktorat Meteorologi Penerbangan

- d. *Forum Group Discussion (FGD)* Pembahasan Masukan/Tanggapan atas *Draft* Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Tentang Pelaksanaan Pengamatan Dan Pengelolaan Data Meteorologi Permukaan di Darat

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika mengamanatkan kepada BMKG sebagai penyelenggara meteorologi, klimatologi dan geofisika untuk mendukung keselamatan jiwa dan harta, melindungi kepentingan dan potensi nasional, meningkatkan kemandirian bangsa dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendukung kebijakan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan layanan informasi secara luas, cepat, tepat,

akurat dan mudah dipahami, mewujudkan kelestarian lingkungan hidup serta mempererat hubungan antar bangsa melalui kerja sama internasional.

Sebagai anggota WMO, BMKG memiliki kewajiban menyediakan informasi meteorologi yang cepat, tepat, akurat, dan mudah dipahami. Untuk memperoleh informasi tersebut dibutuhkan sistem observasi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku baik secara nasional maupun internasional.

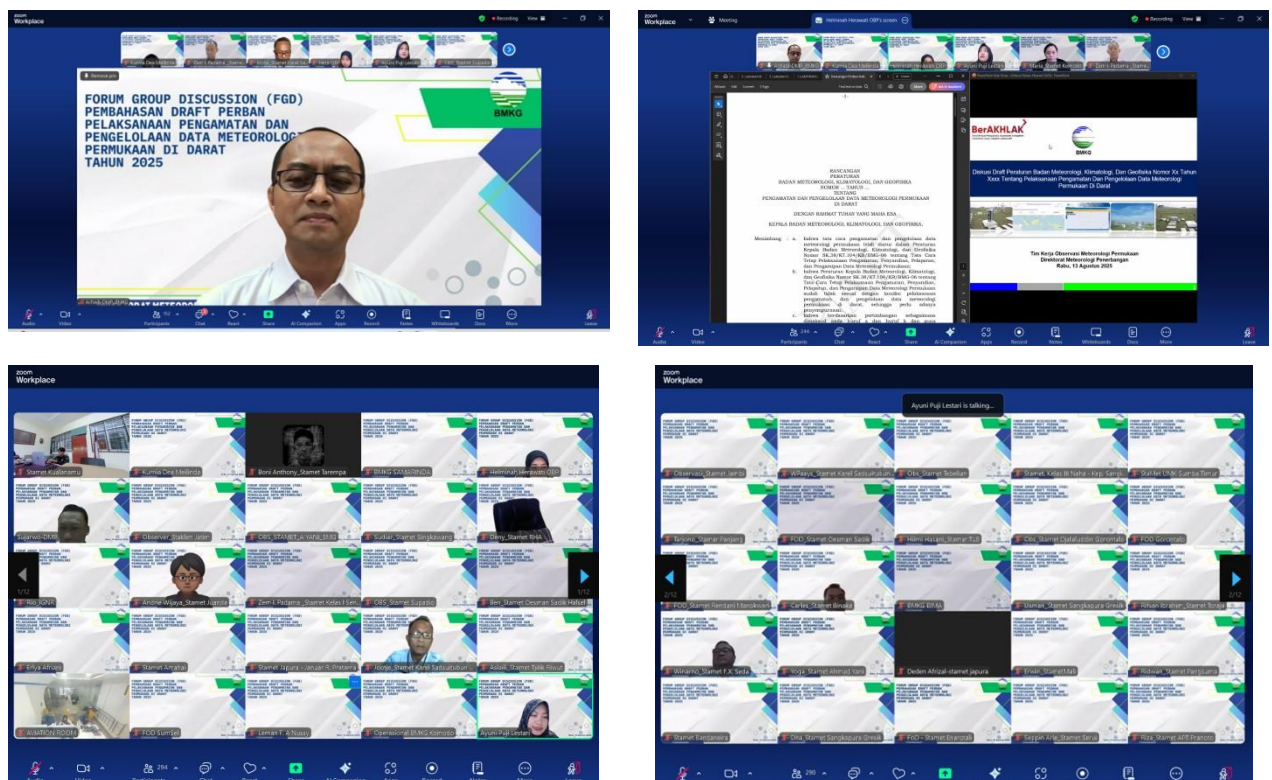
Direktorat Meteorologi Penerbangan pada tahun 2025 melakukan pembaruan regulasi nasional pengamatan meteorologi permukaan di darat sesuai dengan regulasi internasional terbaru yang berlaku. Beberapa hal yang tercantum dalam draft pembaruan regulasi tersebut memerlukan tanggapan dari UPT selaku ujung tombak dalam pengamatan meteorologi permukaan agar tercipta keselarasan antara regulasi dan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) yang membahas masukan dan tanggapan UPT terhadap draft regulasi ini.

Kegiatan FGD dilakukan secara daring melalui platform konferensi video pada tanggal 13 Agustus 2025 dan dihadiri oleh UPT BMKG se-Indonesia. Dalam FGD ini dibahas beberapa hal penting yang termuat di dalam draft regulasi ini termasuk tentang ketentuan penggunaan peralatan otomatis/digital dalam pengamatan meteorologi permukaan.

Beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Perlu ditambahkan pasal mengenai pengamatan dalam kondisi khusus (misal: bencana, *remote area*, listrik mati);

- 2) Perlu dilaksanakan koordinasi khusus yang membahas mengenai penggunaan peralatan pengamatan meteorologi permukaan di darat;
- 3) Perlu ditambahkan tabel kriteria *mist*, *fog*, *haze*, dan *smoke* dalam Lampiran I;
- 4) Perlu pembahasan lebih lanjut tentang operasional meteorologi permukaan (SYNOP) 24 jam Stasiun Geofisika dan Klimatologi;
- 5) Perlu penyesuaian format dan kriteria data pada WXREV; dan
- 6) Perlu dilakukan sertifikasi kompetensi bagi petugas yang melakukan pengamatan meteorologi permukaan di darat (SYNOP).



Gambar 8. Kegiatan FGD Pembahasan Masukan Draft Perban Pelaksanaan Pengamatan Dan Pengelolaan Data Meteorologi Permukaan di Darat oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan

e. *Quality Management System* (QMS) Stasiun Meteorologi Penerbangan

Quality Management System (QMS) merupakan instrumen manajemen yang diterapkan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pelayanan informasi meteorologi penerbangan agar berjalan secara konsisten, terstandar, dan berorientasi pada keselamatan penerbangan. QMS berfungsi sebagai kerangka sistematis yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis layanan meteorologi penerbangan, mulai dari pengamatan, pengolahan, hingga diseminasi informasi cuaca, sesuai dengan ketentuan regulasi nasional serta standar internasional yang ditetapkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) dan World Meteorological Organization (WMO).

Penerapan QMS pada Stasiun Meteorologi juga merupakan bagian dari upaya peningkatan tata kelola organisasi dan akuntabilitas kinerja pelayanan publik. Dengan menerapkan pendekatan berbasis proses, manajemen risiko, serta perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), QMS mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan Stasiun Meteorologi yang melayani penerbangan. Hal ini menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa layanan meteorologi penerbangan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa penerbangan secara konsisten, andal, dan berkelanjutan.

Penerapan QMS dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam memperkuat pengendalian mutu layanan meteorologi penerbangan secara nasional. Kegiatan ini menghasilkan fondasi penting berupa tersusunnya kerangka dan dokumentasi QMS, meningkatnya

pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia, serta terbentuknya mekanisme pengendalian QMS oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan.

Melalui penerapan QMS, Direktorat Meteorologi Penerbangan memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi mutu layanan di Stasiun Meteorologi, baik yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 maupun yang belum tersertifikasi. Pelaksanaan QMS ini juga menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan penerapan mutu antar Stasiun Meteorologi serta mendukung konsistensi layanan meteorologi yang andal, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku.



Gambar 9. Kegiatan Quality Management System Stasiun Meteorologi Penerbangan

f. *Training* Peningkatan Kapasitas Ina-SIAM Tahun 2025

Ina-SIAM (Indonesia - *System of Interactive Aviation Meteorology*) merupakan sistem layanan informasi meteorologi penerbangan yang dikelola oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan. Sistem ini berfungsi untuk mendukung operasional penerbangan dengan menyediakan data pengamatan cuaca, analisis, prakiraan, peringatan dini, dan dokumen penerbangan nasional/internasional secara cepat, tepat, dan akurat.

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis peningkatan kualitas layanan meteorologi penerbangan, pada tahun 2025 telah dilaksanakan *Training* Peningkatan Kapasitas Ina-SIAM yang bertempat di Bandung pada tanggal 16–20 Desember 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kinerja organisasi dalam penyediaan layanan informasi cuaca penerbangan yang akurat, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan pemanfaatan fitur serta *tools* terbaru pada sistem Ina-SIAM sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan operasional penerbangan. Melalui optimalisasi sistem informasi yang terintegrasi, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan meteorologi penerbangan, khususnya dalam mendukung aspek keselamatan dan kelancaran operasi penerbangan.

Sebagai *output*, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi operator Ina-SIAM yang terdiri dari tim administrator dan teknis, terutama dalam pengelolaan sistem *front-end* dan *back-end*, serta peningkatan kemampuan dalam penanganan gangguan

dan permasalahan sistem (*troubleshooting*). Penguatan kapasitas sumber daya manusia tersebut mendukung keandalan operasional sistem dan kontinuitas layanan informasi meteorologi penerbangan.

Adapun *outcome* dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas layanan Ina-SIAM sebagai sistem meteorologi penerbangan yang adaptif, andal, dan terintegrasi, serta meningkatnya dukungan sistem terhadap pengambilan keputusan operasional penerbangan yang tepat dan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan *Training* Peningkatan Kapasitas Ina-SIAM Tahun 2025 memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian indikator kinerja program dan mendukung terwujudnya tata kelola layanan meteorologi penerbangan yang profesional sesuai dengan prinsip akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.



Gambar 10. Training Peningkatan Kapasitas Ina-SIAM Tahun 2025

3.1.2. IKU 2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan

1. Deskripsi

Direktorat Meteorologi Penerbangan melakukan pengukuran tingkat kepuasan stakeholder Direktorat Meteorologi Penerbangan terhadap layanan informasi meteorologi penerbangannya. *Stakeholder* Direktorat Meteorologi Penerbangan yaitu Stasiun Meteorologi Penerbangan, perusahaan penerbangan (*airlines*), Perum Lembaga Penyelenggaraan Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau AirNav Indonesia, pengelola bandar udara (PT. Angkasa Pura), otoritas bandar udara dan masyarakat umum yang secara langsung menggunakan jasa dan informasi meteorologi penerbangan dari Direktorat Meteorologi Penerbangan. Tingkat kepuasan tersebut diukur melalui Kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (IKM) melalui *website* <http://eskm.bmkg.go.id> secara daring dan berkala dengan memilih wilayah survei. Pengukuran tingkat kepuasan terhadap layanan informasi meteorologi penerbangan dilakukan dengan membagikan kuesioner elektronik kepada sejumlah responden. Kuesioner terdiri dari 12 (dua belas) unsur pertanyaan yang mengacu pada Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat. Setiap pertanyaan memiliki 4 (empat) pilihan jawaban (Skala Likert). Adapun bentuk pertanyaan meliputi unsur pelayanan sebagai berikut:

a. Persyaratan Pelayanan

Persyaratan Pelayanan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.

- b. Informasi yang diperoleh
Informasi yang diperoleh adalah informasi atas pelayanan publik yang tersedia.
- c. Prosedur Pelayanan
Prosedur Pelayanan adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi penerima pelayanan
- d. Waktu Penyelesaian
Waktu Penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan
- e. Biaya/Tarif *)
Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- f. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- g. Penanganan pengaduan, saran, dan masukan
Penanganan pengaduan, saran, dan masukan
Penanganan pengaduan, saran, dan masukan
- h. Kriteria petugas/pelaksana layanan
Kriteria petugas/pelaksana layanan adalah kebenaran dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan
- i. Kompetensi Pelaksana
Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman.

j. Perilaku Pelaksana

Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

k. Keamanan dan kenyamanan sarana prasarana pelayanan

Keamanan dan kenyamanan sarana prasarana pelayanan adalah terjaminnya tingkat keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana pelayanan

l. Komitmen Penyelenggara

Komitmen penyelenggara layanan dalam pelayanan publik.

Pengolahan data nilai IKM dihitung dengan menggunakan “Nilai Rata-Rata Tertimbang” masing-masing unsur pelayanan.



Gambar 11. Website Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

2. Evaluasi dan Analisis

Target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah sebesar 3,75 Skala Likert (Skala 4). Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan secara online diperoleh nilai indeks kepuasan sebesar 3,75 Skala Likert, sehingga realisasi mencapai 100% (**Tabel 10**).

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025-2029

Sasaran Strategis	Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat		
IK – 2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan		
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2024	3,78	3,71	98,15
2025	3,75	3,75	100
2026	3,80		
2027	3,80		
2028	3,85		
2029	3,85		

Pada periode 2019 hingga 2024, indikator Indeks Kepuasan Masyarakat belum pernah mencapai nilai capaian 100% (**Tabel 11**). Meskipun demikian, nilai capaian menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Capaian optimal tersebut akhirnya berhasil diraih pada tahun 2025 dengan nilai capaian mencapai 100%.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat periode tahun 2019-2024

Sasaran Strategis	Meningkatnya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Berkualitas		
Rata-rata indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi Meteorologi Penerbangan (Skala Likert)			
Tahun	Target (SL)	Realisasi (SL)	Capaian (%)
2019 (Skala 5)	4,6	3,9	85
2020 (Skala 4)	3,65	3,45	94,5
2021 (Skala 4)	3,7	3,54	95,7
2022 (Skala 4)	3,75	3,63	96,8
2023 (Skala 4)	3,8	3,66	96,32
2024 (Skala 4)	3.78	3.71	98,15

Survey IKM dilaksanakan dengan membagikan kuisioner kepada sejumlah responden yang mewakili masing-masing stakeholder. Jumlah responden pada tahun 2025 sebanyak 4.681 responden. Proses penghitungan indeks kepuasan masyarakat terlebih dahulu ditentukan bobot nilai penimbang yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata – rata tertimbang} = \frac{\text{jumlah bobot}}{\text{jumlah unsur}} = \frac{1}{12} = 0.083$$

Selanjutnya dari 4.681 kuesioner yang terkumpul dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 0 - 100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25 (karena terdiri dari 4 jawaban) dengan rumus:

$$IKM \text{ Unit Pelayanan} \times 25$$

Selanjutnya nilai persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan dapat dilihat pada **Tabel 12** berikut.

Tabel 12. Nilai Ukur IKM

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,75 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Tabel 13. Nilai Unsur Pelayanan IKM

No	Unsur	Nilai
1	Persyaratan Pelayanan	3.8
2	Informasi yang diperoleh	3.78
3	Prosedur Pelayanan	3.68
4	Waktu Pelayanan	3.76
5	Biaya/Tarif	3.75
6	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3.77
7	Penanganan Pengaduan, Sarana dan Masukan	3.76
8	Kriteria Petugas/Pelaksana Layanan	3.79
9	Kompetensi Pelaksana	3.8
10	Perilaku Pelaksana	3.8
11	Keamanan dan Kenyamanan Pelayanan	3.78
12	Komitmen Penyelenggara	3.79



Gambar 12. Hasil Survey IKM terhadap unsur pelayanan

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi meteorologi penerbangan selama tahun 2025 berada dalam kategori “SANGAT BAIK”. Hal ini membuktikan bahwa *stakeholder* meteorologi penerbangan semakin merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan. Namun, terdapat nilai unsur Prosedur Pelayanan Direktorat Meteorologi Penerbangan masih lebih rendah dibandingkan dengan unsur pelayanan lainnya. Kondisi tersebut menjadi perhatian manajemen dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik secara berkelanjutan (**Tabel 13**).

Sebagai tindak lanjut, Direktorat Meteorologi Penerbangan telah menyusun Standar Pelayanan yang akan digunakan sebagai acuan prosedur operasional pada seluruh Stasiun Meteorologi yang melayani penerbangan. Selain itu, Direktorat Meteorologi Penerbangan juga sedang menyusun regulasi penerapan *Quality Management System* secara

mandiri di setiap unit pelayanan/Stasiun Meteorologi sebagai instrumen pengendalian mutu dan peningkatan kinerja layanan.

Tabel 14. Rencana Tindaklanjut Perbaikan

No	Prioritas Unsur (Nilai Terendah)	Program/Kegiatan	PenanggungJawab
1	Prosedur Pelayanan	menyusun Standar Pelayanan yang akan digunakan sebagai acuan prosedur operasional pada seluruh Stasiun Meteorologi	Semua Tim Kerja
		menyusun regulasi penerapan Quality Management System secara mandiri	Semua Tim Kerja

3. Penggunaan Sumber Dana

Sejak bulan Mei 2021 Direktorat Meteorologi Penerbangan telah menggunakan mekanisme survei yang baru, di bawah koordinasi Biro Perencanaan BMKG. Media yang digunakan berupa aplikasi berbasis web pada alamat <https://eskm.bmkg.go.id>. Sistem e-skm mampu memberikan skor secara otomatis sesuai pilihan jawaban yang diberikan responden. Proses pengisian kuesioner juga otomatis tidak dapat dilanjutkan apabila responden tidak memberikan jawaban pada salah satu pertanyaan sehingga tidak ada peluang data kosong. Direktorat Meteorologi Penerbangan sangat terbantu dengan system e-skm tersebut, dapat dengan mudah mengetahui *feedback* dari masyarakat dan penilaian yang lebih baik terhadap kualitas dan manfaat dari layanan informasi yang mereka peroleh.

Capaian nilai indikator Indeks Kepuasan Masyarakat pada periode 2019–2024 belum pernah mencapai 100% (**Tabel 11**). Oleh karena itu, Direktorat Meteorologi Penerbangan berupaya agar target nilai 3,75 SL dapat

tercapai pada tahun 2025. Sebagai tindak lanjut, Direktorat Meteorologi Penerbangan mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat. Capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2025 didukung anggaran sebesar Rp.10.924.134.000,00 sesuai PAGU Anggaran, dan dapat direalisasikan sebesar Rp.10.624.673.313,00. Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terserap sebesar 97.0% (**Tabel 15**).

Tabel 15. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam merealisasikan capaian indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan”

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	PAGU	Serapan	Persentase Serapan
Januari	1.637.829.000,00	-	-
Februari	763.797.000,00	-	-
Maret	763.797.000,00	-	-
April	1.158.047.000,00	-	-
Mei	1.158.047.000,00	-	-
Juni	1.158.047.000,00	-	-
Juli	1.158.047.000,00	-	-
Agustus	1.158.047.000,00	-	-
September	1.158.065.000,00	-	-
Oktober	6.057.482.000,00	263.695.912,00	4

November	6.057.482.000,00	3.767.842.809,00	62
Desember	10.924.134.000,00	10.624.673.313,00	97

Capaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi meteorologi penerbangan, didukung oleh kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. *Workshop* Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik untuk Layanan Meteorologi Penerbangan Tahun 2025

Workshop Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik untuk Layanan Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 diselenggarakan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan BMKG pada 5–8 November 2025 di Jakarta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan, kapasitas teknis, serta koordinasi lintas instansi dalam mitigasi dampak abu vulkanik terhadap keselamatan dan kelancaran penerbangan. *Workshop* diikuti oleh 55 peserta yang berasal dari Direktorat Meteorologi Penerbangan, Direktorat Meteorologi Publik, serta stasiun meteorologi penerbangan di wilayah rawan aktivitas gunung api. Narasumber berasal dari BMKG, PVMBG, Kementerian Perhubungan, AirNav Indonesia, serta perwakilan maskapai penerbangan. Materi *workshop* mencakup pemantauan dan prakiraan sebaran abu vulkanik, pemanfaatan citra satelit dan pemodelan numerik, mekanisme *Collaborative Decision Making* (CDM), prosedur penutupan dan pembukaan bandara, penerbitan SIGMET, ASHTAM, dan NOTAM, serta pengalaman operasional pilot saat menghadapi abu vulkanik. Diskusi juga menyoroti tantangan operasional

seperti keterbatasan deteksi radar pesawat, inkonsistensi pelaporan, dan perlunya standarisasi prosedur.

Hasil utama kegiatan menunjukkan bahwa abu vulkanik merupakan ancaman serius bagi penerbangan karena dapat menyebabkan kerusakan mesin, gangguan instrumen navigasi, dan penurunan keselamatan operasional. Oleh karena itu, diperlukan sistem layanan meteorologi penerbangan yang responsif, terintegrasi, dan berbasis risiko. *Workshop* menegaskan pentingnya penguatan peran BMKG dalam penyediaan informasi abu vulkanik, peningkatan koordinasi dengan PVMBG, AirNav, dan pengelola bandara, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Sebagai tindak lanjut, *workshop* menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis, antara lain penyusunan SOP tunggal penanganan abu vulkanik, standarisasi format *Volcanic Activity Report* (VAR) dan prosedur *paper test*, optimalisasi platform IWISH, pengembangan sistem diseminasi *Pilot Report* secara *real-time*, peningkatan pelatihan dan simulasi CDM, harmonisasi pemodelan abu vulkanik, serta persiapan transisi menuju pendekatan *Quantitative Volcanic Ash* (QVA) sesuai mandat ICAO. Secara keseluruhan, *workshop* ini menjadi langkah penting dalam memperkuat ketangguhan layanan meteorologi penerbangan Indonesia dalam menghadapi risiko abu vulkanik, guna mendukung keselamatan, kelancaran, dan keberlanjutan operasi penerbangan nasional.



Gambar 13. Workshop Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik untuk Layanan Meteorologi Penerbangan

3.1.3. IKU 3. Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan

1. Deskripsi

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru bagi Direktorat Meteorologi Penerbangan. Sebagai bagian dari BMKG, Direktorat Meteorologi Penerbangan berkomitmen untuk menyediakan informasi meteorologi penerbangan yang akurat dan tepat waktu. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas layanan tersebut, setiap tahun dilakukan pengukuran tingkat pemahaman pengguna layanan Direktorat Meteorologi Penerbangan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai sejauh mana informasi meteorologi penerbangan dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pengguna. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar evaluasi dan penyempurnaan strategi

penyampaian informasi guna meningkatkan efektivitas layanan meteorologi penerbangan.

Pada tahun 2025, dilakukan penyesuaian anggaran yang berdampak pada rencana awal pengumpulan data. Pada awalnya, pengukuran tingkat pemahaman direncanakan untuk dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Sekolah Lapang Meteorologi Penerbangan, sehingga data dapat diperoleh secara langsung melalui interaksi tatap muka dengan peserta kegiatan. Namun, seiring dengan adanya penyesuaian anggaran, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Sebagai tindak lanjut, mekanisme pengumpulan data dialihkan melalui kegiatan lain yang tetap menjangkau pengguna informasi meteorologi penerbangan, sehingga proses pengukuran tetap dapat dilaksanakan. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

- a. MetBangTalk (audiensi dan forum diskusi daring dengan pengguna layanan);
- b. Bimbingan Teknis (Bimtek) terkait layanan meteorologi penerbangan;
- c. Workshop dan kegiatan koordinatif lainnya yang melibatkan unit operasional penerbangan.

2. Evaluasi dan Analisis

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan pengukuran tingkat pemahaman masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan tahun 2025 disusun untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Meteorologi Penerbangan. Instrumen berbasis kuesioner daring ini dirancang untuk menilai aspek-aspek pemahaman pengguna yang relevan dengan pemanfaatan informasi meteorologi penerbangan dalam kegiatan operasional.

Instrumen survei tersebut dirancang untuk menilai tiga komponen utama:

a. Kemampuan Akses (PKA)

Menilai sejauh mana pengguna dapat memperoleh dan mengakses informasi meteorologi penerbangan melalui berbagai kanal resmi seperti <https://web-aviation.bmkg.go.id>, <https://inasiam.bmkg.go.id>, aplikasi seluler, laman operasional BMKG, maupun *briefing room*.

b. Kemampuan Menjelaskan (PKJ)

Mengukur kemampuan responden dalam memahami elemen informasi meteorologi penerbangan, termasuk interpretasi METAR, SPECI, TAF, SIGMET, FC, Regulasi dan produk pendukung lainnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan operasional.

c. Tingkat Pemahaman Pengguna (PIMP)

Merupakan indikator keseluruhan yang menggambarkan tingkat pemahaman pengguna terhadap penyampaian dan pemanfaatan informasi meteorologi penerbangan.

Adapun perhitungannya menggunakan formula sebagai berikut.

$$PIMP = \frac{PKA + PKJ}{2}$$

Keterangan :

PIMP : Persentase Pemahaman Informasi Meteorologi Penerbangan

PKA : Persentase kemampuan mengakses Informasi Meteorologi Penerbangan

PKJ : Persentase kemampuan menjelaskan Informasi Meteorologi Penerbangan

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Tahun 2025

Sasaran Strategis	Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat		
IK – 3	Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan		
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2024	Belum ada	Belum ada	Belum ada
2025	86	90,97	105,78
2026	87		
2027	88		
2028	89		
2029	90		

Indikator kinerja Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan mulai diukur pada tahun 2025, dengan target sebesar 86%. Realisasi indikator kinerja tersebut pada tahun 2025 mencapai 90,97%, sehingga capaian kinerjanya mencapai 105,78%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan telah melampaui target yang ditetapkan. Ke depan, target indikator ini direncanakan meningkat secara bertahap dari tahun 2026 hingga 2029 sebagai upaya peningkatan kualitas layanan meteorologi penerbangan secara berkelanjutan (**Tabel 17**).

Tabel 17. Rencana Tindak Lanjut Perbaikan

No	Prioritas Unsur	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Penguatan mekanisme survei	Pengembangan model survei mandiri yang dapat diakses secara berkala	Semua Tim Kerja

2	Standardisasi instrumen pengukuran	Penyusunan bank soal serta panduan teknis penyusunan instrumen	Semua Tim Kerja
---	------------------------------------	--	-----------------

Sebagai IKU baru di Direktorat Meteorologi Penerbangan, diperlukan penguatan sistem pelaporan dan pemantauan internal agar proses pengukuran memiliki alur kerja yang lebih mapan. Evaluasi berkala terhadap formula, instrumen, dan mekanisme pengumpulan data perlu dilakukan untuk memastikan bahwa target peningkatan capaian IKU setiap tahun dapat tercapai secara berkelanjutan (**Tabel 17**).

Capaian indikator kinerja Persentase Tingkat Pemahaman masyarakat pengguna informasi meteorologi penerbangan, didukung oleh kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. *Forum Group Discussion* (FGD) MetbangTalk

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang handal, kegiatan rutin **Forum Group Discussion “METBANGTALK”** diselenggarakan sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman antar personel meteorologi penerbangan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesamaan pemahaman dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang handal dan tepat waktu. **Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)** sebagai anggota **World Meteorological Organization (WMO)** memiliki **56 Unit Pelaksana Teknis (UPT)** yang termasuk dalam jaringan **Global Basic Observing Network (GBON)**. UPT tersebut berperan

dalam melaksanakan observasi meteorologi secara berkesinambungan guna mendukung penyediaan data dan peningkatan pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang akurat dan handal. Dengan kerapatan jaringan yang baik serta pelaksanaan pengamatan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, data hasil observasi yang diperoleh secara kontinu dapat dimanfaatkan untuk menentukan tingkat labilitas atmosfer. Informasi ini menjadi salah satu dasar dalam prediksi cuaca jangka pendek serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan informasi meteorologi penerbangan.

Kegiatan **METBANGTALK** dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan diikuti oleh personel meteorologi penerbangan dari berbagai UPT di seluruh Indonesia. Dalam setiap sesi, narasumber menyampaikan materi terkait topik aktual di bidang meteorologi penerbangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform konferensi video agar dapat menjangkau seluruh peserta secara efektif.

b. MetbangTalk – Sosialisasi Perubahan *Header* Data OPMET

Direktorat Meteorologi Penerbangan melaksanakan kegiatan MetBangTalk terkait konfigurasi *header* data OPMET pada 20 Februari 2025 sebagai upaya peningkatan kualitas layanan meteorologi penerbangan dan pemenuhan standar pertukaran data internasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keseragaman penerapan konfigurasi header data METAR, SPECI, dan *Aerodrome Forecast* (TAF), sehingga 27 Stasiun Meteorologi yang termasuk dalam skema ROBEX *Handbook* ICAO dapat mengirimkan

data OPMET secara tepat format dan tepat waktu, serta mendukung proses pembuletinan data yang berjalan dengan baik.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia di stasiun meteorologi, khususnya Stasiun Meteorologi Kelas III dan IV yang telah memiliki tenaga forecaster, serta kebutuhan pemerataan layanan TAF bagi bandara yang belum memiliki unit meteorologi. Selain itu, adanya pembaruan standar internasional, yaitu penyesuaian *heading* data OPMET sesuai APAC ROBEX *Handbook* Edisi 16 (April 2024), serta persiapan implementasi format IWXXM sebagai pengganti format TAC, menjadi faktor penting perlunya kegiatan sosialisasi dan koordinasi teknis.

Melalui kegiatan MetBangTalk ini, Direktorat Meteorologi Penerbangan mensosialisasikan Peraturan BMKG Nomor 6 Tahun 2024 beserta implikasinya terhadap kewajiban penyediaan dan penyebaran TAF oleh Stasiun Meteorologi Kelas I–IV, termasuk penugasan stasiun tertentu untuk melayani bandara tanpa unit meteorologi. Selain itu, disampaikan pula ketentuan teknis dalam SE Deputi Meteorologi No. SE.1/DM/II/2025 yang mencakup perubahan *heading* data, waktu pengiriman METAR dan TAF, serta penyesuaian periode validitas TAF, sebagai acuan pelaksanaan operasional di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini juga membahas rencana penyesuaian dan konfigurasi *heading* data OPMET pada sejumlah stasiun meteorologi. Penyesuaian header ini kemudian telah dilaksanakan pada 27-28 Februari 2025. Selain itu, juga membahas hasil

monitoring pengiriman data OPMET oleh ICAO APAC dan Direktorat Meteorologi Penerbangan. Monitoring tersebut menunjukkan masih adanya beberapa stasiun yang belum mencapai target *Compliance Index* (CI) sebesar 0,9 sehingga diperlukan peningkatan konsistensi pengiriman data OPMET agar proses pertukaran dan pembuletinan data, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat berjalan secara optimal.



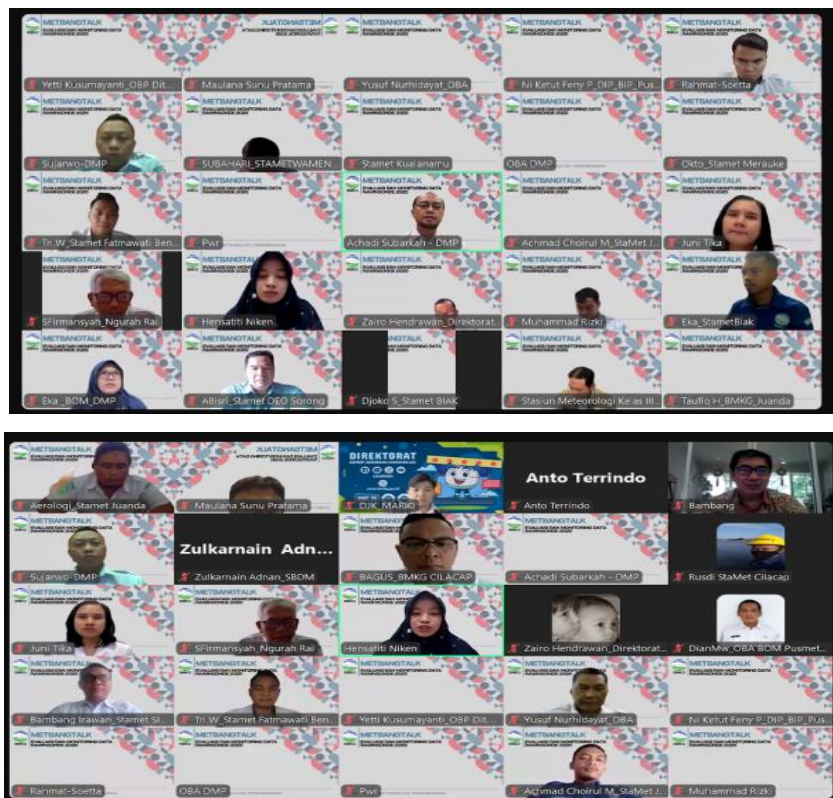
Gambar 14. Metbang Talk – Sosialisasi Perubahan Header Data OPMET

c. MetbangTalk – Sosialisasi Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengamatan Rawinsonde

Direktorat Meteorologi Penerbangan menyelenggarakan kegiatan Metbang Talk dengan mengusung tema “Monitoring dan Evaluasi Data Pengamatan Rawinsonde” secara daring pada 19 Maret 2025 pukul 09.00 hingga 11.30 WIB yang diikuti oleh para UPT BMKG pelaksana pengamatan rawinsonde di seluruh Indonesia. Kegiatan ini mencakup dua agenda utama yaitu penyampaian monitoring dan evaluasi data pengamatan rawinsonde oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan serta penyampaian penyesuaian buletin dan

pengiriman data udara atas dalam sistem GTS (*Global Telecommunication System*) oleh Direktorat Sistem Jaringan Komunikasi.

Dalam kegiatan Metbang Talk ini Direktorat Meteorologi Penerbangan dan Direktorat Sistem Jaringan Komunikasi mencapai kesepakatan untuk melakukan penyesuaian pengiriman dan pembuletinan data pengamatan udara atas sesuai Surat Edaran Deputy Bidang Meteorologi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan data pengamatan udara atas dapat menjadi komponen pendukung layanan informasi penerbangan yang berkualitas dan dipertukarkan secara global.



Gambar 15. Metbang Talk – Monitoring dan Evaluasi Data Pengamatan Rawinsonde

d. MetbangTalk – *Refreshment* dan Evaluasi TAF

Kegiatan Metbang Talk dengan tema “*Refreshment* dan Evaluasi TAF” diselenggarakan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan BMKG secara daring pada 27 Mei 2025 pukul 09.00–11.30 WIB sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan *Terminal Aerodrome Forecast* (TAF) di seluruh stasiun meteorologi penerbangan di Indonesia. Materi pertama membahas pembaruan regulasi penyandian TAF, baik regulasi internasional maupun nasional. Narasumber menjelaskan perkembangan ketentuan ICAO dan WMO serta penyesuaian regulasi nasional, termasuk implikasi pencabutan peraturan lama dan transisi menuju SOP TAF yang sedang disusun. Materi kedua berfokus pada monitoring dan evaluasi TAF, mencakup ketentuan pembaruan TAF setiap enam jam, validitas prakiraan, aturan heading, serta waktu pengiriman yang telah ditetapkan. Selain itu, disampaikan hasil monitoring dan evaluasi penyandian TAF dari berbagai wilayah, yang menunjukkan adanya variasi kualitas dan konsistensi antar stasiun. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan agar TAF yang dihasilkan tidak hanya tersedia tepat waktu, tetapi juga memiliki akurasi dan konsistensi yang dapat diandalkan oleh pengguna.

Materi ketiga berupa *refreshment* TAF dari perspektif layanan dan pengguna, yang menekankan bahwa TAF merupakan produk prakiraan untuk keperluan perencanaan, terutama pada periode kritis 2–6 jam pertama. Narasumber menguraikan fungsi TAF bagi berbagai pengguna, seperti AirNav Indonesia, maskapai penerbangan, pengelola bandara, serta pengguna internal BMKG. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi

interaktif yang membahas berbagai isu teknis dan operasional, seperti penentuan heading dan waktu pengiriman TAF, penggunaan indikator amandemen dan koreksi, kriteria perubahan visibilitas dan awan, periode perubahan TEMPO dan BECMG, serta dasar penerbitan TAF amandemen berdasarkan pengamatan maupun prakiraan. Diskusi ini memberikan klarifikasi langsung terhadap permasalahan yang sering dihadapi *forecaster* di lapangan dan memperkuat keseragaman interpretasi regulasi. Secara keseluruhan, kegiatan MetbangTalk ini berperan penting dalam menyamakan persepsi, meningkatkan kompetensi teknis *forecaster*, serta mendorong peningkatan kualitas, konsistensi, dan nilai guna TAF sebagai produk utama layanan meteorologi penerbangan.

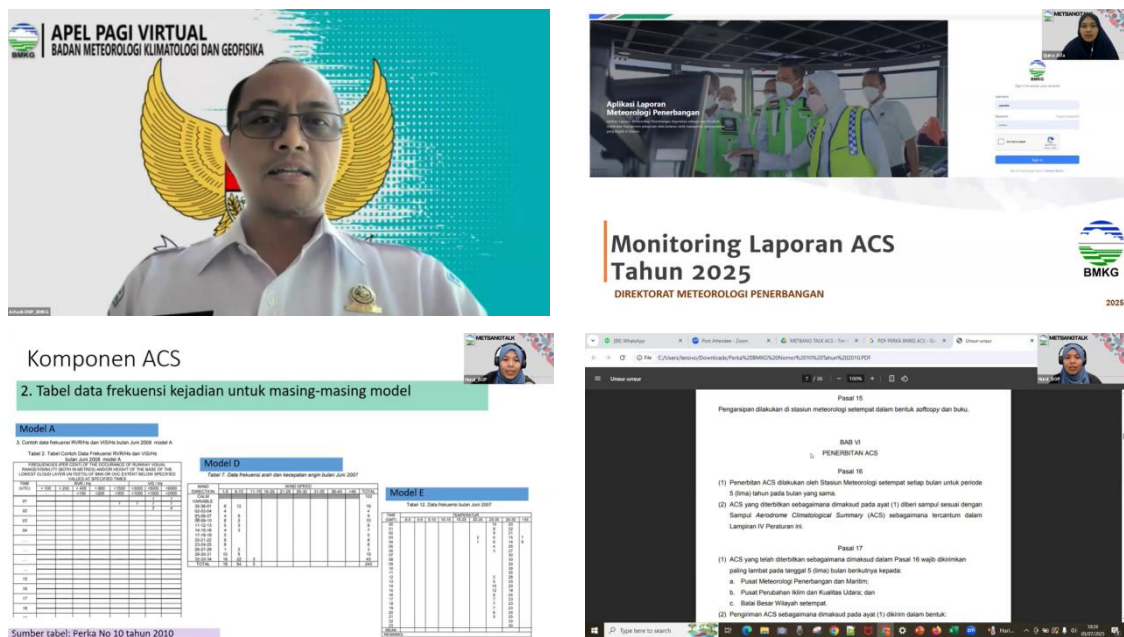


Gambar 16. Metbang Talk – Refreshment dan Evaluasi TAF

e. MetBangTalk – *Refreshment* dan Evaluasi ACS

Kegiatan MetBangTalk dengan tema “*Refreshment* dan Evaluasi ACS” diselenggarakan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan BMKG secara daring pada 3 Juli 2025 sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan *Aerodrome Climatological Summary* di seluruh stasiun meteorologi penerbangan di Indonesia. Materi pertama membahas monitoring dan evaluasi ACS dari berbagai wilayah, menunjukkan adanya variasi kualitas dan konsistensi antar stasiun. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan agar ACS yang dihasilkan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga memiliki kualitas dan konsistensi yang dapat diandalkan oleh pengguna.

Materi kedua berupa pembuatan ACS sesuai dengan regulasi Peraturan Kepala BMKG Nomor: KEP.10 Tahun 2010 tentang TTP *Aerodrome Climatological Summary*. Narasumber menyampaikan cara perhitungan komponen di dalam ACS serta penyajiannya dalam bentuk Tabel Model A, B, C, D, dan E. Diskusi ini memberikan klarifikasi langsung terhadap permasalahan yang sering dihadapi pegawai di lapangan dan memperkuat keseragaman interpretasi regulasi. Secara keseluruhan, kegiatan MetbangTalk ini berperan penting dalam menyamakan persepsi, meningkatkan kompetensi teknis, serta mendorong peningkatan kualitas, konsistensi, dan nilai guna ACS sebagai produk layanan meteorologi penerbangan.



Gambar 17. MetBangTalk – Refreshment dan Evaluasi ACS

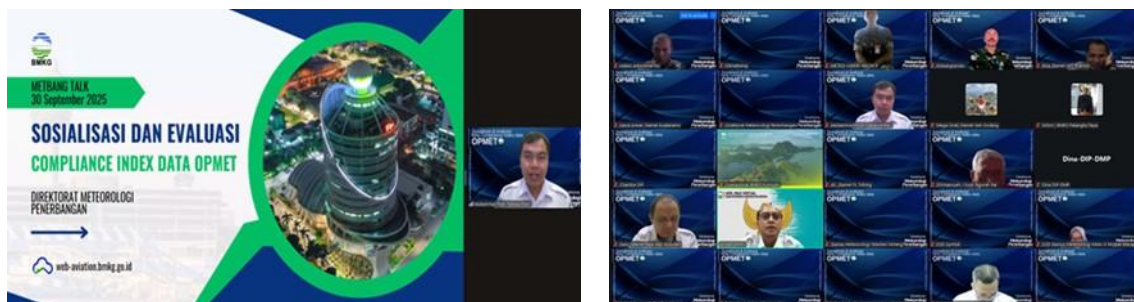
f. MetBangTalk – Sosialisasi dan Evaluasi Nilai *Compliance Index* Data OPMET

Kegiatan MetBangTalk dengan tema “Sosialisasi dan Evaluasi Nilai *Compliance Index* Data OPMET” diselenggarakan oleh Direktorat Meteorologi Penerbangan BMKG secara daring pada 30 September 2025 pukul 09.00–11.30 WIB sebagai bagian dari upaya peningkatan nilai *availability* data OPMET khususnya pada 27 stasiun meteorologi penerbangan yang termasuk ke dalam *ROBEX Handbook*. Selain itu, juga sebagai upaya familiarisasi kepada stasiun meteorologi yang berlokasi di bandara internasional menurut aturan terbaru dari Menteri Perhubungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor 37 Tahun 2025 mengenai Penetapan Bandar Udara Internasional dan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2025 Tentang

Penggunaan Bandar Udara yang dapat melayani penerbangan langsung dari dan/atau ke luar negeri sehingga kedepannya, data OPMET akan dikembangkan hingga ke 40 bandara internasional sehingga melibatkan stasiun meteorologi terkait. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai diseminasi data OPMET ini diperlukan untuk bandara internasional yang belum terdaftar di *ROBEX Handbook* agar dapat menyesuaikan di kemudian hari.

Pada kegiatan ini, Direktorat Meteorologi Penerbangan menekankan bahwa terdapat kendala pada jaringan AFTN dan sistem AMHS milik Perum LPPNPI yang menyebabkan data dari beberapa Stasiun Meteorologi tidak dapat dipertukarkan secara internasional, yang menyebabkan nilai *availability* CI tidak mencapai target. Untuk mengatasi hal tersebut, Direktorat Navigasi Penerbangan (DNP) Kementerian Perhubungan memfasilitasi Perum LPPNPI dan BMKG untuk terus melakukan *trial* pengiriman data yang bertujuan agar data OPMET dapat dipertukarkan secara internasional agar nilai CI pada setiap Stasiun Meteorologi dapat tercapai secara sempurna. Kerjasama antara BMKG dan Perum LPPNPI untuk menggunakan AMHS baru diharapkan pada tahun 2026 benar-benar dapat terealisasi agar nilai CI dapat mencapai maksimal dan data OPMET terdistribusi dengan baik ke jaringan internasional.



Gambar 18. Metbang Talk – Sosialisasi dan Evaluasi Nilai CI

3. Penggunaan Sumber Dana

Penyesuaian anggaran pada tahun 2025 berdampak pada perubahan rencana pengumpulan data, di mana pengukuran tingkat pemahaman yang semula direncanakan melalui kegiatan Sekolah Lapang Meteorologi Penerbangan tidak dapat dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan anggaran (**Tabel 18**).

Tabel 18. Serapan Anggaran Tahun 2025 dalam Merealisasikan Capaian Indikator Kinerja “Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan”

Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan	Pagu	Serapan	Persentase Serapan
Januari	460.900.000,00	-	-
Februari	460.900.000,00	-	-
Maret	460.900.000,00	-	-
April	318.190.000,00	-	-
Mei	318.190.000,00	-	-
Juni	318.190.000,00	-	-
Juli	318.190.000,00	-	-
Agustus	318.190.000,00	-	-
September	460.982.000,00	-	-

Oktober	460.900.000,00	-	-
Nopember	460.900.000,00	-	-
Desember	460.900.000,00	-	-

4. Realisasi Anggaran

Kegiatan Direktorat Meteorologi Penerbangan tahun 2025 terealisasi dengan baik. Hal tersebut tercermin dari Realisasi penyerapan anggaran Direktorat Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 sebesar **Rp. 27.840.235.313,00** atau sebesar **98,94%** dari total pagu anggaran sejumlah **Rp. 28.139.693.000,00**, sebagaimana terlihat pada **Tabel 19**.

Tabel 19. Realisasi Anggaran Tahun 2025

	Pagu	Realisasi	Persentase(%)
Rupiah Murni			
Belanja Barang (52)	1.837.950.000	1.808.275.430	98,39
Belanja Modal (53)	0	0	0
PNBP			
Belanja Barang	3,821,393,000	3,673,539,390	96.13
Belanja Modal	22,480,350,000	22,358,420,493	99.46
Pagu Total	28,139,693,000	27,840,235,313	98.94

Tingginya tingkat realisasi anggaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Meteorologi Penerbangan sepanjang tahun 2025 telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Berdasarkan komponen anggaran, realisasi belanja yang bersumber dari Rupiah Murni untuk Belanja Barang mencapai Rp1.808.275.430,00 atau sebesar 98,39% dari pagu yang dialokasikan. Adapun anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga menunjukkan kinerja penyerapan yang sangat baik, dengan realisasi Belanja Barang sebesar Rp3.673.539.390,00 atau 96,13% dari pagu, serta Belanja Modal terealisasi sebesar Rp22.358.420.493,00 atau 99,46% dari alokasi yang tersedia (**Tabel 19**).

Secara keseluruhan, capaian tersebut mencerminkan komitmen Direktorat Meteorologi Penerbangan dalam pengelolaan anggaran yang akuntabel dan bertanggung jawab, sekaligus mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dalam penyediaan layanan meteorologi penerbangan guna menunjang keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasi penerbangan nasional (**Gambar 21**).



Gambar 19. Grafik Realisasi Anggaran Direktorat Meteorologi Penerbangan T.A 2025

3.2. Kinerja Lain-lain

3.2.1. Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea

Kegiatan *Aviation Meteorology Personnel Capacity Development for Guinea* atau Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea merupakan program kerja sama internasional antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Guinea yang dilaksanakan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan dukungan pendanaan dari Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI), Kementerian Keuangan, serta fasilitasi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September hingga 10 Oktober 2025 di Jakarta, Bogor, dan Tangerang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis dan profesionalisme personel meteorologi penerbangan Guinea dalam penerapan standar International Civil Aviation Organization (ICAO) dan World Meteorological Organization (WMO), guna mendukung peningkatan keselamatan, efisiensi, dan keandalan operasional penerbangan di negara tersebut. Peserta pelatihan berjumlah 11 orang yang seluruhnya berasal dari National Meteorological Agency (ANM) Guinea, terdiri atas kepala stasiun meteorologi serta personel teknis *observer* dan *forecaster*.

Rangkaian kegiatan pelatihan disusun secara terstruktur dan komprehensif, meliputi pembelajaran teori, praktik analisis dan prakiraan cuaca penerbangan, simulasi operasional, serta kunjungan lapangan ke unit-unit operasional meteorologi di lingkungan BMKG. Materi pelatihan mencakup pengamatan meteorologi, analisis cuaca, prakiraan penerbangan, penyusunan produk METAR, SPECI, TAF, dan SIGMET, serta pemanfaatan data satelit, radar cuaca, dan model numerik. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan *cultural visit* sebagai upaya memperkuat

hubungan antarbudaya dan *people-to-people connection*. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta, yang tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, partisipasi aktif selama kegiatan, serta capaian pembelajaran individu. Peserta dinilai mampu menerapkan standar meteorologi penerbangan internasional secara lebih baik dan siap mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di institusi asal masing-masing. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sangat tinggi, baik dari aspek substansi materi, metode pembelajaran, maupun kualitas fasilitator.

Seluruh kegiatan didanai sepenuhnya oleh LDKPI berdasarkan perjanjian hibah antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Guinea, dan dikelola secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai ketentuan yang berlaku. Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Guinea, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama bilateral Indonesia–Guinea serta menegaskan peran Indonesia sebagai mitra strategis dan pusat pengembangan kapasitas di bidang meteorologi penerbangan di tingkat regional dan global. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea dinilai berhasil dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi peserta, institusi mitra, maupun bagi penguatan diplomasi pembangunan Indonesia di bidang meteorologi penerbangan.



Gambar 20. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Personil Meteorologi Penerbangan Guinea

1. Kegiatan Detasering Informasi Cuaca Penerbangan Bandar Udara Atambua dan Matak

Kegiatan Detasering Informasi Cuaca Penerbangan dilaksanakan di Bandar Udara Matak pada 1 Januari hingga 16 Februari 2025 dan Bandar Udara Atambua pada 22 Mei hingga 22 Juni 2025 sebagai upaya untuk menjamin kesinambungan pelayanan meteorologi penerbangan di wilayah perbatasan Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh petugas dari Stasiun Meteorologi Tarempa secara bergantian untuk detasering di Bandar Udara Matak, sedangkan di Bandara Udara Atambua dilaksanakan oleh petugas dari Stasiun Meteorologi Eltari - Kupang (Yuliana Elisabeth Parera). Selama masa detasering, petugas secara penuh melaksanakan tugas operasional di Pos Pengamatan Meteorologi Atambua dan Matak guna memastikan kegiatan

pengamatan dan penyampaian informasi cuaca penerbangan tetap berjalan secara optimal meskipun dengan keterbatasan sumber daya di lokasi penugasan.

Selama pelaksanaan detasering, kegiatan operasional meteorologi dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, meliputi pemasangan dan pelepasan pias matahari setiap hari, pelaksanaan pengamatan sinoptik pada rentang waktu pagi hingga siang hari, serta pemberian informasi cuaca penerbangan (*weather briefing*) sesuai dengan jadwal dan kebutuhan operasional penerbangan. Layanan informasi cuaca tersebut terutama mendukung penerbangan komersial maskapai penerbangan. Secara keseluruhan, kegiatan detasering ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keandalan data meteorologi dan kualitas layanan informasi cuaca penerbangan. Keberadaan petugas detasering terbukti mendukung aspek keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Atambua dan Matak, sekaligus memperkuat peran BMKG dalam mendukung konektivitas wilayah dan pelayanan publik di daerah perbatasan.



Gambar 21. Kegiatan Detasering Informasi Cuaca Penerbangan di Bandar Udara Atambua

2. Pelaksanaan International Civil Aviation Organization Universal Safety Oversight Audit Programme (ICAO USOAP)

Pelaksanaan International Civil Aviation Organization Universal Safety Oversight Audit Programme (ICAO USOAP) Tahun 2025 telah dilaksanakan secara komprehensif dengan koordinasi bersama dengan Direktorat Navigasi Penerbangan melalui tahapan persiapan, audit internal, industry visit, pemenuhan Corrective Action Plan (CAP), serta pelaksanaan ICAO Combined Action Team (CAT) Mission. Kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesiapan dan kepatuhan Indonesia, khususnya pada Area Air Navigation Services (ANS) sub-area Meteorologi (MET), terhadap standar dan rekomendasi ICAO Annex 3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar Protocol Questions (PQ) telah didukung oleh evidence yang memadai, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek dokumentasi pengawasan, peningkatan kompetensi dan pelatihan personel, penyempurnaan regulasi serta guidance material, dan penguatan koordinasi lintas instansi. Secara keseluruhan, pelaksanaan ICAO USOAP Tahun 2025 menjadi fondasi strategis bagi perbaikan berkelanjutan dan peningkatan Effective Implementation (EI) Indonesia, serta memperkuat kesiapan nasional dalam menghadapi audit ICAO selanjutnya.



Gambar 22. Pelaksanaan International Civil Aviation Organization Universal Safety Oversight Audit Programme (ICAO USOAP)

3. Monitoring dan Evaluasi Forum Pertemuan Internasional Bidang Meteorologi Penerbangan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Forum Pertemuan Internasional Bidang Meteorologi Penerbangan Tahun 2025 dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan peran aktif Indonesia melalui BMKG dalam mendukung keselamatan dan efisiensi penerbangan internasional sesuai standar ICAO dan WMO. Sepanjang tahun 2025, BMKG berpartisipasi dan memonitor berbagai forum internasional, antara lain:

- a. Twenty-Ninth Meeting of the ICAO Meteorology Sub-Group (MET SG/29), MET/IE WG/23, MET/R WG/14 Indonesia melalui BMKG berpartisipasi aktif dalam rangkaian pertemuan ICAO di kawasan Asia-Pasifik yang membahas pengembangan dan standardisasi layanan meteorologi penerbangan. Pada MET SG/29, Indonesia menyampaikan perkembangan dan rencana implementasi IWXXM serta pembaruan sistem pertukaran data OPMET, yang mendapat dukungan dari ICAO dan negara anggota. Pertemuan ini juga menyoroti potensi defisiensi terkait IWXXM, evaluasi kinerja OPMET (availability dan timeliness), serta persiapan implementasi VONA dan Quantitative Volcanic Ash (QVA).

Sementara itu, MET/IE WG/23 menitikberatkan pada pembaruan ROBEX Handbook, evaluasi kinerja pertukaran data OPMET, perkembangan format IWXXM terbaru, serta potensi defisiensi navigasi penerbangan yang terkait dengan pertukaran data meteorologi. Adapun MET/R WG/14 membahas kebutuhan layanan meteorologi untuk mendukung manajemen lalu lintas udara (ATM), termasuk integrasi MET-ATM, pemanfaatan SWIM, serta penguatan peran SIGMET dan layanan cuaca signifikan dalam mendukung keselamatan dan efisiensi penerbangan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya tantangan dalam pemenuhan kinerja pertukaran data OPMET dan implementasi IWXXM, namun BMKG telah melakukan berbagai langkah strategis melalui pengembangan sistem, koordinasi bilateral, serta penguatan koordinasi regional untuk menghindari potensi defisiensi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi dasar penting dalam

peningkatan kualitas layanan meteorologi penerbangan nasional, penguatan koordinasi internasional, serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut guna mendukung kesiapan Indonesia menghadapi kewajiban dan audit ICAO pada tahun-tahun berikutnya.

4. Koordinasi SIGMET regional, SIGMET Test, VULCAN WG

BMKG secara konsisten melaksanakan koordinasi SIGMET regional dengan Meteorological Watch Office (MWO) negara-negara tetangga melalui berbagai forum, antara lain SSEA, HMSU, OSC, dan Oceanic SIGMET Coordination. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keselarasan penerbitan SIGMET di wilayah perbatasan FIR serta meningkatkan kualitas dan keandalan informasi cuaca signifikan bagi penerbangan internasional.

Selain itu, Indonesia berpartisipasi aktif dalam SIGMET Test tahunan yang diselenggarakan ICAO untuk menguji pemahaman, prosedur, dan kesiapan sistem komunikasi dalam penerbitan SIGMET, termasuk penggunaan format TAC dan IWXXM. Di sisi lain, partisipasi dalam VULCAN Working Group (VULCAN WG) difokuskan pada penguatan layanan informasi abu vulkanik, implementasi VONA dan QVA sesuai ICAO Annex 3 Amd 82, serta koordinasi antara VAAC, SVO, dan MWO guna mendukung keselamatan penerbangan pada saat kejadian erupsi gunung api.

5. WMO RA II Aeronautical Meteorology Webinar

Indonesia berpartisipasi dalam WMO RA II Aeronautical Meteorology Webinar yang diselenggarakan sebagai sarana peningkatan kapasitas dan berbagi pengetahuan di bidang meteorologi penerbangan. Webinar ini membahas cuaca berbahaya bagi penerbangan, termasuk abu vulkanik,

konveksi signifikan, jarak pandang rendah, serta perkembangan layanan nowcasting di bandar udara.

Pada kegiatan ini, Indonesia berperan sebagai narasumber dengan memaparkan pengalaman nasional terkait pemantauan abu vulkanik dan penerapan collaborative decision making (CDM) di bandara. Partisipasi tersebut menunjukkan kontribusi aktif Indonesia dalam forum WMO sekaligus mendukung peningkatan kompetensi dan penerapan praktik terbaik internasional dalam layanan meteorologi penerbangan.

3.2.2. Pengawasan (Audit) Keselamatan Navigasi Penerbangan Bidang Meteorologi

Pelaksanaan asistensi dan audit keselamatan navigasi penerbangan bidang meteorologi pada tahun 2025 merupakan bagian dari upaya peningkatan kinerja penyelenggaraan layanan meteorologi penerbangan serta pemenuhan standar dan regulasi yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan unit pelayanan terhadap ketentuan nasional dan standar internasional ICAO, khususnya pada aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta penerapan prosedur operasional. Hasil pelaksanaan asistensi dan audit menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut guna mendukung peningkatan kualitas layanan meteorologi penerbangan secara berkelanjutan. Lokasi atau UPT/Stasiun Meteorologi yang diaudit adalah sebagai berikut:

1. Audit Keselamatan Navigasi Penerbangan Bidang Meteorologi Tahun 2025

Dilaksanakan pada 8 (delapan) lokasi, yaitu:

- a. Stasiun Meteorologi Kelas I Hang Nadim – Batam
- b. Stasiun Meteorologi Kelas I I Gusti Ngurah Rai – Denpasar
- c. Stasiun Meteorologi Kelas III Dhoho – Kediri

- d. Stasiun Meteorologi Kelas I Sepinggan – Balikpapan
 - e. Stasiun Meteorologi Kelas II Ahmad Yani – Semarang
 - f. Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman – Ketapang
 - g. Stasiun Meteorologi Kelas I Soekarno-Hatta – Tangerang
2. Stasiun Meteorologi Kelas I Hasanuddin – Maros
- Audit/Monitoring Kesiapan Angkutan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

Selain audit utama, dilakukan pula monitoring/audit kesiapan pelayanan pada puluhan lokasi (± 54 lokasi), dengan contoh lokasi yang terdokumentasi dalam laporan antara lain:

- a. Stasiun Meteorologi Kelas III Fatmawati Soekarno – Bengkulu
- b. Stasiun Meteorologi Kelas III APT Pranoto – Samarinda
- c. Stasiun Meteorologi Kelas I Frans Kaisiepo – Biak
- d. Stasiun Meteorologi Kelas III Iskandar – Kotawaringin Barat
- e. Stasiun Meteorologi Kelas III Syukuran Aminuddin Amir – Banggai
- f. Pos Pengamatan Meteorologi Silampari – Lubuklinggau
- g. Stasiun Meteorologi Juanda – Sidoarjo
- h. Stasiun Meteorologi YIA – Yogyakarta
- i. Stasiun Meteorologi Supadio – Pontianak
- j. Stasiun Meteorologi Komodo – Labuan Bajo

BAB IV. PENUTUP

Modal dasar Direktorat Meteorologi Penerbangan dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan yaitu sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana. Sebagai unit kerja yang bertugas menyediakan layanan informasi meteorologi penerbangan, Direktorat Meteorologi Penerbangan juga memandang kerja sama dengan para pengguna layanan dan pemangku kepentingan sebagai modalitas penting dalam mendukung pencapaian kinerja. Melalui sinergi tersebut, keberhasilan setiap jenis layanan dapat diukur secara komprehensif melalui indikator akurasi informasi meteorologi penerbangan, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan, serta tingkat pemahaman pengguna terhadap informasi yang disampaikan.

5.1. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Capaian kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja telah mencapai target. Dari total indikator tersebut, dua indikator kinerja mencapai target sebesar 100%, sementara satu indikator kinerja lainnya melampaui target, yaitu indikator *“Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi Penerbangan”* dengan capaian sebesar 105,78%.
2. Realisasi anggaran Direktorat Meteorologi Penerbangan pada Tahun 2025 mencapai **98,94%**. Apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran Tahun 2024 sebesar **99,53%**, terjadi penurunan sebesar **0,59%**. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh keterlambatan penetapan anggaran PNBPN yang baru diterima pada bulan Oktober 2025, serta adanya penyesuaian dalam perencanaan anggaran perjalanan dinas yang mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM) tertinggi,

sementara realisasi belanja berada di bawah SBM yang ditetapkan.

5.2. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan tahun 2025, direkomendasikan untuk:

1. Memperkuat dan memperluas kerja sama dengan kementerian/lembaga, lembaga internasional, media, dan perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas produk dan layanan serta memperkuat kepercayaan pengguna;
2. Meningkatkan efektivitas pola kerja berbasis jarak jauh dan koordinasi virtual sebagai bagian dari transformasi kinerja dan penguatan kompetensi sumber daya manusia;
3. Meningkatkan keandalan sarana dan prasarana serta kualitas konten informasi, khususnya layanan peringatan dini meteorologi penerbangan yang terintegrasi;
4. Mengoptimalkan layanan Meteorologi Penerbangan terintegrasi, terpusat dan mandiri berbasis data secara nasional untuk memastikan layanan dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan;
5. Memperkuat kapasitas operasional layanan, sistem analisis, dan pemanfaatan data cuaca penerbangan untuk mendukung keselamatan penerbangan;
6. Meningkatkan peran dan kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi layanan meteorologi penerbangan.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi tersebut, pada tahun 2026 Direktorat Meteorologi Penerbangan akan:

1. Menyusun dan melaksanakan program perluasan kerja sama strategis dengan pemangku kepentingan nasional dan internasional;
2. Mengimplementasikan pola kerja digital melalui optimalisasi koordinasi virtual, *workshop*, dan pengembangan kompetensi berbasis teknologi informasi;
3. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengembangan konten informasi meteorologi penerbangan yang disajikan secara otomatis dan terintegrasi;
4. Mengembangkan *tools* analisis, *single window service*, dan *nowcasting* cuaca signifikan penerbangan berbasis data dan metode terkini dalam rangka mewujudkan *National Aerodrome Forecast Centre* (NAFC);
5. Memperkuat dukungan, monitoring, serta pemenuhan alat operasional utama (aloptama) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT);
6. Menyusun dan menerapkan Standar Pelayanan serta regulasi penerapan *Quality Management System* secara mandiri di setiap unit pelayanan/Stasiun Meteorologi sebagai instrumen pengendalian mutu dan peningkatan kinerja layanan.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Tim Kerja

	BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA Jl. Angkasa 1 No. 2, Kemayoran, Jakarta 10720, Telp : (021) 4246321 Fax : (021) 4246703 P. O. BOX 3540 Jkt, Website : http://www.bmkg.go.id Email : info@bmkg.go.id
SURAT PERINTAH PENUGASAN NOMOR : e.B/OT.01.00/001/DMP/II/2026	
Menimbang :	Untuk menjamin tercapainya tujuan rencana kerja dan kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari di Direktorat Meteorologi Penerbangan, Kedeputan Bidang Meteorologi, perlu diberikan perintah kepada pejabat fungsional dan pejabat pelaksana di Direktorat Meteorologi Penerbangan agar melaksanakan rencana kerja serta rincian tugas/kegiatan Direktorat Meteorologi Penerbangan, sesuai dengan pembagian peran dalam matriks yang telah ditetapkan oleh Direktur Meteorologi Penerbangan.
Mengingat :	a. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 5494); b. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5058); c. Peraturan Pemerintah Negara Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil; d. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).	

- Kelima : Melaporkan perkembangan pelaksanaan tugas kepada Pemilik Kinerja, yaitu Direktur Meteorologi Penerbangan.
- Keenam : Dengan berlakunya Surat Perintah Penugasan ini, Surat Perintah Penugasan Direktur Meteorologi Penerbangan Nomor e.B/OT.01.00/006/DMP/XI/2025 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku
- Ketujuh : Surat Perintah ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya surat perintah penugasan ini.

Ditetapkan di Jakarta

Pada Tanggal, 12 Januari 2026
Direktur Meteorologi Penerbangan,



Achadi Subarkah Raharjo

Tembusan :

1. Kepala BMKG;
2. Sekretaris Utama;
3. Deputi Bidang Meteorologi;
4. Kepala Biro Sumber Daya Manusia dan Organisasi;
5. Kepala Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama; dan
6. Pegawai yang bersangkutan.

8.	Arsiparis	PJ: Bayu Umbaran, S.Tr Vira Islami Nurawaliyah, S.Geo Nazmi Nariyah Tamara, S.Geo Anni Okvita Kenanga Sitinjak, S.Si.	1. Melakukan pengelolaan arsip: mengklasifikasi dan mengindeks arsip, registrasi dokumen, menyimpan dan menyusun arsip, memelihara arsip 2. Melakukan manajemen penggunaan dan pelayanan arsip 3. Melakukan pemeliharaan dan menjaga keamanan arsip 4. Melakukan pemusnahan arsip 5. Melakukan evaluasi dan audit arsip
9.	Reformasi Birokrasi (RB), LAKIP/SAKIP	PJ: Yani Sumiana, SP, M.Sc Vina Sabrina, S.Tr, M.Si Yetti Kusumayanti, S.Si Ire Pratiwi, S.Si Quina Alfa Hidayah, S.Tr, Met Fitria Melinda, S.Tr Hensatiti Niken Pratiwi, S.Tr Wahyu Kurniawan, S.Tr, Met	1. Melakukan inventarisasi data dukung penyusunan Reformasi Birokrasi (RB) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)/Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Direktorat Meteorologi Penerbangan;



2. Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Meteorologi Penerbangan

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT METEOROLOGI PENERBANGAN
REVISI I**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achadi Subarkah Raharjo, S.Si

Jabatan : Direktur Meteorologi Penerbangan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Guswanto, S.Si, M.Si

Jabatan : Deputy Bidang Meteorologi

Selaku atasan langsung pihak pertama

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Juli 2025

Pihak Kedua,
Deputy Bidang Meteorologi

Pihak Pertama,
Direktur Meteorologi Penerbangan

Guswanto, S.Si, M.Si
NIP. 197203101994031002

Achadi Subarkah Raharjo, S.Si
NIP. 197604152000121001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT METEOROLOGI PENERBANGAN
REVISI I

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat	Akurasi informasi meteorologi penerbangan (Take off landing)	100 %
		Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	3.75 Skala Likert
		Persentase Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi penerbangan	86 %

Kegiatan

1. Tersedianya Layanan Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat

Anggaran

Rp. 6.708.165.000,-

Jakarta, 31 Juli 2025

Pihak Kedua,
Deputi Bidang Meteorologi

Pihak Pertama,
Direktur Meteorologi Penerbangan



Guswanto, S.Si, M.Si
NIP. 197203101994031002



Achadi Subarkah Raharjo, S.Si
NIP. 197604152000121001

3. Lampiran 3. Capaian AIMP Tahun 2025

a. Capaian AIMP BBMKG Wilayah I Tahun 2025

NO	IDENTITAS STASIUN					2025							
	ICAO ID	WMO ID	NAMA STASIUN METEOROLOGI	BAWIL	KLS	METAR					KOMPLAIN	AIMP	
						TARGET	REALISASI	SALAH FORMAT	DATA KOSONG	NILAI CAPAIAN			NILAI KUALITAS
1	WIDD	96087	Hang Nadim - Batam	I	I	17520	17482	119	38	99,78%	99,92%	0	100%
2	WIMM	96035	Kualanamu International Airport - Deli Serdang	I	I	17520	17493	79	27	99,85%	99,94%	0	100%
3	WITT	96011	Sultan Iskandar Muda - Banda Aceh	I	I	17520	16840	458	680	96,11%	99,66%	0	100%
4	WIBB	96109	Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	I	I	17520	17467	286	53	99,70%	99,79%	0	100%
5	WIEE	96163	Minangkabau International Airport - Padang	I	II	17520	17396	339	124	99,30%	99,76%	0	100%
6	WIMS	96073	Dr. Ferdinand Lumban Tobing - Pinangsori (Sibolga)	I	III	16709	16683	57	26	99,85%	99,95%	0	100%
7	WIDN	96091	Raja Haji Fisabilillah / Kijang - Tanjung Pinang	I	III	17520	17477	225	43	99,75%	99,84%	0	100%
8	WIDS	96179	Dabo - Singkep	I	III	9480	9456	58	24	99,73%	99,92%	0	100%
9	WIMB	96075	Binaka - Gunung Sitoli	I	III	15787	15643	63	144	98,99%	99,95%	0	100%
10	WIBJ	96171	Japura - Rengat	I	III	15312	15294	45	18	99,90%	99,96%	0	100%
11	WITC	96015	Cut Nyak Dien Nagan Raya - Meulaboh	I	III	8760	8660	14	100	98,87%	99,98%	0	100%
12	WIMA	96009	Malikussaleh - Lhokseumawe	I	III	8760	8740	21	20	99,78%	99,97%	0	100%
13	WITN	96001	Cut Bau Maimun Saleh - Sabang	I	III	8760	8749	40	11	99,88%	99,94%	0	100%
14	WIDT	96295	Raja Haji Abdullah / Seibati - Tanjung Balai Karimun	I	IV	17520	17472	154	48	99,73%	98,89%	0	100%
15	WIME	96071	Aek Godang - Padang Sidempuan	I	IV	17520	17506	40	14	99,92%	99,97%	0	100%
16	WIMN	96147	Silangit - Tapanuli Utara	I	II	17520	17448	595	72	99,59%	99,57%	0	100%

b. Capaian AIMP BBMKG Wilayah II Tahun 2025

NO	IDENTITAS STASIUN					2025							
	ICAO ID	WMO ID	NAMA STASIUN METEOROLOGI	BAWIL	KLS	METAR					KOMPLAIN	AIMP	
						TARGET	REALISASI	SALAH FORMAT	DATA KOSONG	NILAI CAPAIAN			NILAI KUALITAS
1	WILL	96295	Raden Inten II - Lampung	II	I	17520	17508	607	16	99,93%	99,57%	0	100%
2	WIII	96749	Soekarno Hatta - Tangerang	II	I	17520	17491	30	36	99,83%	99,98%	0	100%
3	WAHI	-	Yogyakarta International Airport	II	II	17520	17475	53	115	99,74%	99,96%	0	100%
4	WICA	96791	Kertajati - Majalengka	II	III	17520	17397	77	185	99,29%	99,94%	0	100%
5	WIOO	96581	Supadio - Pontianak	II	I	17520	17493	288	28	99,85%	99,79%	0	100%
6	WIJJ	96195	Sultan Thaha - Jambi	II	I	17520	17416	93	127	99,41%	99,93%	0	100%
7	WIKK	96237	Depati Amir - Pangkal Pinang	II	I	17520	17419	190	173	99,43%	99,86%	0	100%
8	WAHS	96839	Ahmad Yani - Semarang	II	II	17520	17429	402	98	99,48%	99,71%	0	100%
9	WIPP	96221	Sultan Mahmud Badaruddin II - Palembang	II	II	17520	17496	315	24	99,86%	99,77%	0	100%
10	WIRR	96739	Budiarto - Curug	II	III	17520	16978	509	599	96,90%	99,62%	0	100%
11	WIKT	96249	H.A.S. Hanandjoeddin - Tanjung Pandan	II	III	17520	17442	56	171	99,55%	99,96%	0	100%
12	WIOG	96557	Nanga Pinoh - Melawi	II	III	7112	6599	20	559	94,00%	99,96%	0	100%
13	WIOK	96615	Rahadi Oesman - Ketapang	II	III	17520	17452	153	98	99,61%	99,89%	0	100%
14	WIOP	96565	Pangsuma - Kapuas Hulu	II	III	8760	8356	163	430	95,32%	99,75%	0	100%
15	WIOS	96559	Susilo - Sintang	II	III	16800	15627	301	1173	93,23%	99,77%	0	100%
16	WIJI	96207	Depati Parbo - Kerinci	II	III	17520	16503	52	1080	94,08%	99,96%	0	100%
17	WIGG	96253	Fatmawati Soekarno - Bengkulu	II	III	17520	17398	301	343	99,31%	99,79%	0	100%
18	WAHL	96805	Tunggul Wulung - Cilacap	II	III	17520	17359	197	263	99,08%	99,86%	0	100%
19	WIOH	-	Paloh - Sambas	II	III	8208	8193	39	58	99,80%	99,94%	0	100%

c. Capaian AIMP BBMKG Wilayah III Tahun 2025

NO	IDENTITAS STASIUN					2025							
	ICAO ID	WMO ID	NAMA STASIUN METEOROLOGI	BAWIL	KLS	METAR					KOMPLAIN	AIMP	
						TARGET	REALISASI	SALAH FORMAT	DATA KOSONG	NILAI CAPAIAN			NILAI KUALITAS
1	WADD	97230	Ngurah Rai - Badung	III	I	17520	17517	314	17	99,98%	99,77%	0	100%
2	WAGG	96655	Tijilik Riwut - Palangka Raya	III	I	17520	17516	171	114	99,98%	99,88%	0	100%
3	WALL	96633	Sepinggan - Balikpapan	III	I	17520	17519	175	7	99,99%	99,88%	0	100%
4	WARR	96935	Juanda - Sidoarjo	III	I	17520	17520	9	15	100,00%	99,99%	0	100%
5	WADL	97240	Zainuddin Abdul Majdid - Lombok	III	II	17520	17520	97	48	100,00%	99,93%	0	100%
6	WAOO	96685	Syamsudin Noor - Banjarmasin	III	II	17520	17514	370	57	99,97%	99,73%	0	100%
7	WATT	97372	Eltari - Kupang	III	II	17520	17513	310	44	99,96%	99,78%	0	100%
8	WADB	97270	Sultan Muhammad Salahuddin - Bima	III	III	17520	17520	128	83	100,00%	99,91%	0	100%
9	WADS	97260	Sultan M. Kaharuddin - Sumbawa	III	III	17520	17513	126	87	99,96%	99,91%	0	100%
10	WATU	97340	Umbu Mehang Kunda - Sumba Timur	III	III	17520	17516	72	28	99,98%	99,95%	0	100%
11	WAQJ	96505	Yuwai Semarang - Nunukan	III	III	11087	11006	117	3089	98,54%	99,88%	0	100%
12	WAQD	96525	Tanjung Harapan - Bulungan	III	III	17520	17036	62	690	97,23%	99,95%	0	100%
13	WAQT	96529	Kalimarau - Berau	III	III	17520	17475	6	100	99,75%	100,00%	0	100%
14	WAQQ	96509	Juwata - Tarakan	III	III	17405	16065	853	1340	92,30%	99,35%	0	100%
15	WALS	96607	Temindung - Samarinda	III	III	17520	17410	537	186	99,38%	99,61%	0	100%
16	WAGI	96645	Iskandar - Kotawaringin Barat	III	III	17520	16933	319	914	96,68%	99,77%	0	100%
17	WAOK	96695	Gusti Syamsir Alam - Kotabaru	III	III	17520	17438	69	150	99,53%	99,95%	0	100%
18	WAGK	96595	Beringin - Barito Utara	III	III	17520	17305	118	329	98,76%	99,91%	0	100%
19	WATC	97300	Fransiskus Xaverius Seda - Sikka	III	III	17486	17468	103	109	99,90%	99,93%	0	100%
20	WATG	97284	Frans Sales Lega - Manggarai	III	III	17421	16913	259	601	97,12%	99,81%	0	100%
21	WATL	97310	Gewayantana - Flores Timur	III	III	16838	15945	151	975	94,84%	99,88%	0	100%
22	WATM	97320	Mali - Alor	III	III	17479	17271	46	291	98,81%	99,97%	0	100%
23	WATR	97378	David Constantijn Saudale - Rote Ndao	III	III	8977	8687	85	557	97,31%	99,88%	0	100%
24	WATS	97380	Tardamu - Sabu Raijua	III	III	17520	17510	210	62	99,94%	99,85%	0	100%
25	WAQA	96503	Nunukan	III	IV	15959	15693	144	266	98,51%	99,89%	0	100%
26	WAGS	96651	Haji Asan - Kotawaringin Timur	III	IV	17520	17512	124	105	99,96%	99,91%	0	100%
27	WAGM	96653	Sanggu - Barito Selatan	III	IV	7263	7029	123	245	97,29%	99,78%	0	100%
28	WATO	97282	Komodo - Manggarai Barat	III	IV	17520	17484	192	105	99,80%	99,86%	0	100%
29	WADY		Banyuwangi	III	III	17520	17520	51	34	100,00%	99,96%	0	100%
30	WARD		Dhoho - Kediri	III	III	17520	17515	34	102	99,97%	99,98%	0	100%
31	WARW		Harun Thohir - Bawean	III	III	17297	16480	9	817	95,29%	99,99%	0	100%
32	WART		Trunojoyo - Sumenep	III	III	8451	7252	185	1199	86,43%	99,69%	0	100%

d. Capaian AIMP BBMKG Wilayah IV Tahun 2025

NO	IDENTITAS STASIUN					2025							
	ICAO ID	WMO ID	NAMA STASIUN METEOROLOGI	BAWIL	KLS	METAR					KOMPLAIN	AIMP	
						TARGET	REALISASI	SALAH FORMAT	DATA KOSONG	NILAI CAPAIAN			NILAI KUALITAS
1	WAAA	97180	Sultan Hasanuddin - Makassar	IV	I	17520	17496	209	31	99,86%	99,85%	0	100%
2	WAMG	97048	Djalaluddin - Gorontalo	IV	I	17520	17376	213	227	99,18%	99,85%	0	100%
3	WAEI	97430	Sultan Babullah - Ternate	IV	I	17520	17401	489	509	99,32%	99,65%	0	100%
4	WAMM	97014	Sam Ratulangi - Manado	IV	II	17520	17475	103	85	99,74%	99,93%	0	100%
5	WAPP	97724	Pattimura - Ambon	IV	II	17520	17464	60	82	99,68%	99,96%	0	100%
6	WAFF	97072	Mutiara Sis Al Jufri - Palu	IV	II	17520	17451	90	142	99,61%	99,94%	0	100%
7	WAGG	97406	Gamar Malamo - Galela	IV	III	8784	8626	31	302	98,19%	99,96%	0	100%
8	WAMH	97008	Naha - Tahuna	IV	III	10920	10849	79	110	99,60%	99,91%	0	100%
9	WAFI	97028	Sultan Bantilan - Toli Toli	IV	III	8784	8543	47	247	97,23%	99,93%	0	100%
10	WAFI	97096	Kasiguncu - Poso	IV	III	8784	8310	84	542	94,54%	99,88%	0	100%
11	WAFW	97086	Syukuran Aminuddin Amir - Luwuk	IV	III	10920	9881	88	1039	93,99%	99,88%	0	100%
12	WAPA	97722	Amahai	IV	III	10920	10920	137	140	100,00%	99,85%	0	100%
13	WAPC	97790	Bandaneira - Banda	IV	III	10176	9839	109	337	97,66%	99,85%	0	100%
14	WAEI	97460	Oesman Sadiq - Labuha	IV	III	10272	9382	195	890	95,02%	99,74%	0	100%
15	WAPS	97900	Mathilda Batlayeri / Olilit - Saumlaki	IV	III	8784	9272	44	-488	105,45%	99,94%	0	100%
16	WAPF		Karel Sadsutubun - Tual	IV	III	8784	8732	53	99	99,39%	99,92%	0	100%
17	WASE	97600	Emalamo - Sanana	IV	III	8784	8705	22	133	99,09%	99,97%	0	100%
18	WAPR	97700	Namlea	IV	III	8784	7929	17	855	90,26%	99,97%	0	100%
19	WAWB	97192	Beto Ambari - Bau Bau	IV	III	10176	9972	95	220	98,06%	99,86%	0	100%
20	WAFM	97126	Andi Jemma - Masamba	IV	III	9528	9443	98	107	99,39%	99,86%	0	100%
21	WAWP		Pomala - Kolaka	IV	III	10920	10884	153	56	99,80%	99,86%	0	100%
22	WAFT	97124	Pongtiku - Tana Toraja	IV	IV	6216	4648	32	1901	82,09%	99,92%	0	100%
23	WAFJ		Mamuju	IV	IV	10920	10820	33	216	99,44%	99,96%	0	100%

e. Capaian AIMP BBMKG Wilayah V Tahun 2025

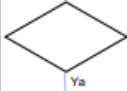
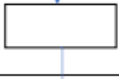
NO	IDENTITAS STASIUN					2025							
	ICAO ID	WMO ID	NAMA STASIUN METEOROLOGI	BAWIL	KLS	METAR					KOMPLAIN	AIMP	
						TARGET	REALISASI	SALAH FORMAT	DATA KOSONG	NILAI CAPAIAN			NILAI KUALITAS
1	WABB	97560	Frans Kaisiepo - Biak	V	I	17520	17511	40	9	99,95%	99,97%	0	100%
2	WABI	97682	Moanamani / Nabire	V	III	13140	13128	26	12	99,91%	99,98%	0	100%
3	WABO	97570	Sudjarwo Tjondro Negero - Serui	V	III	7200	6595	45	605	87,53%	99,86%	0	100%
4	WAYY	97796	Mozes Kilangin - Timika	V	III	17520	16997	588	523	97,04%	99,56%	0	100%
5	WAYE	97780	Enarotali	V	III	5840	5840	28	0	100,00%	99,94%	0	100%
6	WAIJ	97580	Mararena / Orai - Sarmi	V	III	5656	5325	12	331	93,98%	99,97%	0	100%
7	WAJJ	97690	Sentani - Jayapura	V	I	17520	17519	55	1	99,99%	99,96%	0	100%
8	WAVV	97686	Wamena	V	III	17520	17507	70	13	99,93%	99,95%	0	100%
9	WAKK	97980	Mopah - Merauke	V	III	17520	17447	50	73	99,59%	99,96%	0	100%
10	WAKT	97876	Tanah Merah	V	III	8699	8034	380	665	92,49%	99,41%	0	100%
11	WASF	97630	Torea - Fak Fak	V	III	8695	8695	76	0	100,00%	99,89%	0	100%
12	WASK	97760	Utarom - Kaimana	V	III	8760	8108	82	652	92,55%	99,88%	0	100%
13	WAUW	97530	Rendani - Manokwari	V	III	17520	15822	149	1698	90,26%	99,88%	0	100%
14	WASS	97502	Domine Edouard Osok Sorong	V	I	17520	16681	3	839	95,21%	100,00%	0	100%

4. Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Survei Pemahaman Tahun 2025

Bulan	Jumlah Responden	PKJ (%)	PKA (%)	PIMP (%)	Keterangan Kegiatan
Februari	38	85.52	86.18	85.85	MetBangTalk: Sosialisasi perubahan <i>heading</i> data OPMET.
Maret	65	95.69	85.64	90.62	MetBangTalk: Sosialisasi Monev Pengamatan Rason
Mei	221	98.64	87.85	93.25	MetBangTalk : <i>Refreshment</i> dan Evaluasi TAF
Juni	184	95.54	88.45	92.00	MetBangTalk : Sosialisasi <i>Aerodrome Climatological Summary</i> (ACS)
Agustus	202	97.52	87.60	92.56	<i>Forum Group Discussion</i> (FGD): Pelaksanaan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi Permukaan di Darat
September	110	84,18	88.73	86.45	MetBangTalk : Sosialisasi dan Evaluasi <i>Compliance Index</i> (CI) Data OPMET
Oktober	12	96.67	97.50	97.08	Bimbingan Teknis : Capacity Building For Aviation Meteorology Personnel In Guinea
November	30	97.33	87.50	92.42	<i>Workshop</i> Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik Untuk Layanan Meteorologi Penerbangan
Desember	10	86.00	91.00	88.5	Bimbingan Teknis: layanan informasi meteorologi penerbangan melalui sinergitas otoritas bandar udara, stasiun meteorologi, penyelenggara bandar udara, dan navigasi penerbangan

5. Lampiran 5. SOP Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

	PUSAT METEOROLOGI PENERBANGAN	Nomor SOP	
		Tanggal Pembuatan	2 Januari 2018
		Tanggal Revisi	21 Februari 2023
		Tanggal Efektif	22 Februari 2023
		Disahkan Oleh	Pjt. Kepala Pusat Meteorologi Penerbangan
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)			
Dasar Hukum		Kualifikasi Pelaksanaan:	
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara; 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara; 3. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; 4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; 7. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan SOP di Lingkungan BMKG.		1. Menguasai penggunaan perangkat komputer; 2. Memiliki kemampuan di bidang perencanaan anggaran; 3. Memahami Tata Administrasi Pengelolaan Keuangan; 4. Memahami instrumen-instrumen dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.	
Keterkaitan		Peralatan/Perlengkapan	
1. SOP Arsip 2. SOP Surat Keluar		1. Komputer; 2. ATK; 3. Jaringan Internal	
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan:	
SOP Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) harus dilaksanakan untuk dapat mengukur capaian kinerja		Disimpan sebagai dokumen LAKIP	

NO	URUTAN PROSEDUR	PELAKSANA KEGIATAN				MUTU BAKU			KET.
		KEPALA PUSAT METEOROLOGI PENERBANGAN	PARA KOORDINATOR BIDANG	PARA SUB KOORDINATOR	TIM PENYUSUN	SYARAT	WAKTU	OUTPUT	
1.	Direktur Meteorologi Penerbangan memberikan arahan/disposisi kepada Koordinator Bidang Bersama Sub Koordinator Bidang untuk melaksanakan rapat koordinasi penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP).					Nota Dinas, Disposisi	10 menit	Disposisi	
2.	Koordinator Bidang Bersama Sub Koordinator Bidang mengusulkan nama-nama Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP).					Memo	30 menit	Draft Tim	
3.	Direktur menerima daftar tim Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP). Jika setuju menandatangani, jika belum setuju dikembalikan untuk diperbaiki.					Draft Tim	10 menit	Disposisi, Usulan ST	
4.	Direktur menugaskan kepada Tim Penyusun yang telah ditunjuk untuk melaksanakan Penyusunan LAKIP.					Usulan ST	20 menit	ST	SOP ST
5.	Tim Penyusun menyiapkan bahan, data-data yang terkait dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.					Bahan LAKIP, ATK, Makan, dan Minum	1 hari	Bahan LAKIP	

6.	Tim Penyusun mengadakan rapat/pertemuan untuk membuat konsep LAKIP.					ATK, Komputer, dan Bahan LAKIP	5 hari	Konsep LAKIP	
7.	Tim Penyusun menyampaikan konsep LAKIP kepada Koordinator Bidang dan Sub Koordinator Bidang untuk diperiksa, dicermati dan dijadikan bahan rapat internal.					Konsep LAKIP	1 jam	Konsep LAKIP	
8.	Koordinator Bidang membuat <i>draft</i> LAKIP dan mengajukannya kepada Kepala Pusat untuk diperiksa.					Konsep LAKIP, Notulen, Makan, dan Minum	1 hari	Draft LAKIP	
9.	Kepala Pusat memeriksa <i>draft</i> LAKIP dari Koordinator Bidang. Jika setuju diberikan tanda tangan dan menjadi Buku LAKIP dan jika belum dikembalikan untuk diperbaiki.					Draft LAKIP	1 jam	Draft LAKIP, Disposisi	
10.	Menggandakan dan mendistribusikan Buku LAKIP kepada Kepala BMKG, Sestama, dan Biro Perencanaan serta pihak luar secara terbatas yang selanjutnya digandakan, didistribusikan dan diarsipkan.					Draft LAKIP, Disposisi, penjiilidan	2 hari	Buku LAKIP, tanda terima	SOP Surat Keluar
11.	Menerima dan menyimpan Buku LAKIP sebagai dokumen dan arsip					Buku LAKIP	1 hari	arsip	SOP Arsip



Disahkan oleh:
Direktur Meteorologi Penerbangan
Achadi Subarkah Raharjo, S.Si
NIP. 197604152000121001

6. Lampiran 6. Laporan Capaian e-Kinerja Direktorat Meteorologi Penerbangan

12/01/26, 17.24

Perjanjian Kinerja

LAPORAN PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA
DIREKTORAT METEOROLOGI PENERBANGAN



TAHUN 2025

SASARAN STRATEGIS													
NO	INDIKATOR SASARAN	BULAN	KINERJA					TINDAK LANJUT	TARGET TAHUNAN	SATUAN			
			RENCANA AKSI	TARGET	REALISASI	(%)	JUSTIFIKASI						
1 Tersedianya Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan yang Prima Sesuai Kebutuhan Masyarakat													
1.1	Akurasi informasi meteorologi penerbangan (Take off landing)	Januari	Mantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain kelancaran sistem komunikasi data, kesiapan peralatan observasi, dan keterampilan personil operasional. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja meliputi gangguan jaringan komunikasi atau keterlambatan input data.	6.128.743.000		Untuk menjaga konsistensi capaian kinerja, Stasiun Meteorologi Penerbangan akan terus memastikan kelancaran pengiriman data METAR melalui peningkatan monitoring sistem komunikasi dan pemeliharaan peralatan observasi. Selain itu, dilakukan koordinasi rutin dengan unit teknis terkait guna mempercepat penanganan apabila terjadi gangguan jaringan maupun keterlambatan input data.	100	%	

172.19.2.157/internal/laporan

1/17

Perjanjian Kinerja													
		Februari	Mantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain tersedianya jaringan komunikasi data yang stabil, penerapan prosedur operasional yang baku, serta dukungan supervisi dan pengawasan dari kantor pusat. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja meliputi ketersediaan suku cadang peralatan, adanya perawatan berkala yang menyebabkan jeda layanan, serta potensi gangguan listrik.	6.128.743.000	87.950.000	1	Memonitor capaian informasi meteorologi untuk kepentingan take off dan landing serta membuat surat evaluasi terkait pengiriman data yang dikirimkan kepada stasiun meteorologi.		
		Maret	Mantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain adanya pembinaan dan audiensi ke UPT daerah/biduk pemantauan intensif. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja dikarenakan adanya gangguan pada jaringan pengiriman.	6.128.743.000	87.950.000	1	Memonitor capaian informasi meteorologi untuk kepentingan take off dan landing serta membuat surat evaluasi terkait pengiriman data yang dikirimkan kepada stasiun meteorologi. Selain itu dilakukan pemantauan intensif pada jaringan komunikasi data kepada Stak Holder terkait.		

172.19.2.157/internal/laporan

2/17

12/01/26, 17.24		Perjanjian Kinerja										
	April	Memantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain adanya dukungan teknis dari unit pusat dan kesiapan sarana komunikasi data. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja pemeliharaan perawatan berkala yang tidak rutin yang menimbulkan jeda pengiriman data.	5.231.928.000	145.023.400	3	Memonitor capaian informasi meteorologi untuk dengan melaporkan dan menyesuaikan jadwal pemeliharaan peralatan (Kalibrasi) agar tidak mengganggu waktu kritis diseminasi METAR, serta memperkuat sistem back-up komunikasi data.		
	Mei	Memantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain adanya evaluasi dan teguran dari Unit Pusat agar kinerja UPT daerah dapat melakukan perbaikan. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja keterlambatan input data akibat keterbatasan SDM di beberapa UPT daerah.	5.231.928.000	270.532.463	5	Memonitor capaian informasi meteorologi dengan melakukan komunikasi ke UPT daerah untuk mencari solusi keterbatasan SDM serta memberikan pelatihan singkat terkait keepatan waktu pelaporan.		
172.19.2.157/internal/laporan		3/17										

12/01/26, 17.24		Perjanjian Kinerja										
	Juni	Memantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Pada Semester I, Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain kesiapan SDM serta dukungan pemeliharaan peralatan secara berkala. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja keterlambatan input data adalah meningkatnya cuaca ekstrem di beberapa wilayah yang memengaruhi keakuratan data observasi.	5.231.928.000	270.532.463	5	Mempertahankan capaian tersebut pada periode selanjutnya dan meningkatkan evaluasi periodik terhadap kualitas observasi di wilayah rawan cuaca ekstrem serta memperkuat kapasitas personel dalam pengendalian mutu data sebelum diseminasi.		
	Juli	Memantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain evaluasi dan teguran dari Unit Pusat yang mendorong UPT daerah untuk melakukan perbaikan kinerja. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja adanya keterlambatan input data akibat keterbatasan SDM di beberapa UPT daerah.	5.231.928.000	416.902.592	8	Dilakukan pemantauan secara berkala terhadap keepatan waktu input data oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan, termasuk evaluasi terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Optimalisasi pemanfaatan sistem otomatis seperti AWOS (Automatic Weather Observation System) juga terus diperkuat untuk mendukung kecepatan dan akurasi diseminasi informasi METAR.		
172.19.2.157/internal/laporan		4/17										

12/01/2016, 17:24

Perjanjian Kinerja

		Agustus	Memantau dan mengevaluasi pengriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi. Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain evaluasi dan teguran dari Unit Pusat yang mendorong UPT daerah untuk melakukan perbaikan kinerja. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja adanya keterlambatan input data akibat keterbatasan SCM di beberapa UPT daerah.	5.231.928.000	482.059.012	9	Dilakukan pemantauan secara berkala terhadap kelayakan waktu input data oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan, termasuk evaluasi terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Optimalisasi pemanfaatan sistem otomatis seperti AWOS (Automatic Weather Observation System) juga terus diperkuat untuk mendukung kecepatan dan akurasi diseminasi informasi METAR.		
		September	Memantau dan mengevaluasi pengriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi. Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan antara lain evaluasi dan teguran dari Unit Pusat yang mendorong UPT daerah untuk melakukan perbaikan kinerja. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja adanya keterlambatan input data akibat keterbatasan SCM di beberapa UPT daerah.	6.106.118.000	530.576.794	9	Dilakukan pembinaan kepada UPT daerah terkait evaluasi terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Selain itu, pembinaan juga dilakukan pada optimalisasi pemanfaatan sistem otomatis seperti AWOS (Automatic Weather Observation System) untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi diseminasi informasi METAR.		

172.19.2.157/interaktifaporn

5/17

12/01/2016, 17:24

Perjanjian Kinerja

		Oktober	Memantau dan mengevaluasi pengriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi. Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan tersebut antara lain adanya pembinaan dari Pusat kepada UPT daerah yang mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja adalah perbaikan sistem pada server database.	26.349.633.000	908.779.727	3	Melakukan pembinaan, monitoring, dan koordinasi dengan UPT daerah untuk memastikan proses diseminasi informasi METAR berjalan sesuai standar operasional.		
		November	Memantau dan mengevaluasi pengriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasikan secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasikan oleh 105 Stasiun Meteorologi. Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan tersebut antara lain adanya pelatihan dan peningkatan kualifikasi pegawai yang memperkuat kompetensi dalam penanganan serta diseminasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja meliputi kondisi cuaca buruk dan potensi gangguan proses operasional dan diseminasi informasi.	26.349.633.000	5.752.157.038	29	Melakukan pembinaan, monitoring, dan koordinasi dengan UPT daerah untuk memastikan proses diseminasi informasi METAR berjalan sesuai standar operasional.		

172.19.2.157/interaktifaporn

6/17

12/01/26, 17:24

Perjanjian Kinerja

		Desember	Memantau dan mengevaluasi pengiriman data METAR yang dihasilkan oleh AWOS (Automatic Weather Observation System) melalui Stasiun Meteorologi, mencakup aspek kuantitas dan kualitas informasi meteorologi, serta memastikan kelancaran operasional fasilitas diseminasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal.	100	100	100	Informasi METAR untuk kebutuhan takeoff dan landing telah didiseminasi oleh Stasiun Meteorologi Penerbangan. Pada periode ini, informasi METAR didiseminasi secara real time melalui AMHS, CMSS, display, maupun media lainnya kepada pihak pengguna di bandara, sehingga mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Capaian kinerja bulan ini menunjukkan bahwa informasi METAR berhasil didiseminasi oleh 105 Stasiun Meteorologi Penerbangan dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Faktor pendukung keberhasilan tersebut antara lain pembinaan teknis kepada stasiun di daerah dan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan. Adapun kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja meliputi potensi gangguan infrastruktur akibat bencana hidrometeorologi, serta tantangan dalam menjaga keandalan sistem dan jaringan diseminasi agar tetap beroperasi secara optimal.	17.215.559.000	17.215.559.000	100	Melaksanakan pembinaan, monitoring, dan koordinasi teknis dengan UPT daerah untuk memastikan diseminasi informasi layanan informasi penerbangan dilaksanakan secara konsisten dan sesuai standar operasional yang berlaku.		
1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Informasi Meteorologi Penerbangan	Januari	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskon bmk.go.id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.71	99	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Januari 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,71, yang berada di bawah target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 385 orang yang terdiri atas masyarakat umum dan instansi terkait. Unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Perilaku Pelaksana.	1.637.829.000			Hasil survei akan dianalisis lebih lanjut untuk mengevaluasi tren kepuasan, mengidentifikasi area perbaikan, serta merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan dan pemahaman informasi meteorologi penerbangan. Strategi tersebut mencakup pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada pengguna terkait pemanfaatan informasi meteorologi penerbangan, serta monitoring dan evaluasi berkala atas implementasi perbaikan untuk memastikan efektivitas langkah yang diterapkan.	3.75	Skala Likert

172.19.2.157/internal/laporan

7/17

12/01/26, 17.24

Perjanjian Kinerja

	Februari	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.69	98	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Februari 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,69, yang berada di bawah target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 256 orang yang terdiri atas masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai terendah terdapat pada aspek Waktu Pelayanan, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Persyaratan Pelayanan.	763.797.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM hingga berada di bawah target tahunan. Mengevaluasi kendala dalam penyebaran dan pemahaman informasi, serta merumuskan strategi perbaikan guna meningkatkan kualitas layanan ke depan. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan evaluasi terhadap aspek tersebut, termasuk identifikasi kendala dan koordinasi dengan unit terkait.
	Maret	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.73	99	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Maret 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,73, yang sudah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 360 orang yang terdiri atas masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Perilaku Pelaksana, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Biaya/Tarif.	763.797.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM, termasuk pada aspek Biaya/Tarif yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan sosialisasi yang lebih masif terkait ketentuan tarif resmi serta koordinasi dengan unit terkait agar persepsi masyarakat terhadap biaya layanan dapat lebih jelas dan akurat.
	April	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.83	102	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk April 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,83, yang sudah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 218 orang yang terdiri atas masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Kepuasan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.047.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM, termasuk pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan koordinasi dengan unit terkait untuk meninjau kembali alur prosedur pelayanan, sehingga dapat lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami oleh pengguna.

172.19.2.157/interfaporan

8/17

12/01/26, 17.24

Perjanjian Kinerja

Mai	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.72	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Mei 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,72, yang sudah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 272 orang yang terdiri atas masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Kompetensi Pelaksana, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.047.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM, termasuk pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan koordinasi dengan unit terkait untuk meninjau kembali alur prosedur pelayanan, sehingga dapat lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami oleh pengguna.
Juni	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.76	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berjalan. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Semester I 2025 mencatat nilai sebesar 3,76, yang telah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 1.923 orang dan masyarakat umum maupun instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Kompetensi Pelaksana, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.047.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM Semester I 2025, termasuk pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan koordinasi dengan unit terkait untuk meninjau kembali alur prosedur pelayanan agar lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami oleh pengguna. Evaluasi Semester I ini juga menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan pada semester berikutnya.
Juli	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi eskm brnig go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3.75	3.71	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Juli 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,71, yang belum memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 575 orang dari masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Persyaratan Pelayanan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.047.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi capaian IKM, termasuk pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan koordinasi dengan unit terkait untuk meninjau kembali alur prosedur pelayanan, sehingga dapat lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami oleh pengguna.

172.19.2.157/interfaporan

9/17

12/01/2026, 17:24											
Perjanjian Kinerja											
	Agustus	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ekm brng go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3,75	3,82	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Agustus 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,82, yang telah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 347 orang dan masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Penilaian Pelaksanaan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.047.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKM, termasuk pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan koordinasi dengan unit terkait untuk meminyai kembali alur prosedur pelayanan, sehingga dapat lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami oleh pengguna.	
	September	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ekm brng go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3,75	3,74	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk September 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,74, yang belum memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 573 orang dan masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Penilaian Pelaksanaan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	1.158.005.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKM, khususnya pada aspek Prosedur Pelayanan yang memperoleh nilai terendah. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan penyusunan dan penyederhanaan prosedur pelayanan agar lebih efisien dan mudah dipahami oleh pengguna, dan disinkronkan dengan unit penyelenggara.	
	Oktober	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ekm brng go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3,75	3,78	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk Oktober 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,78, yang telah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 323 orang dan masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Penilaian Pelaksanaan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	6.057.482.000	253.695.912	4	Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKM. Kegiatan ini akan dikordinasikan dengan unit penyelenggara layanan untuk memastikan implementasinya berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	
172.19.2.157/Internafaporan											
12/01/2026, 17:24											
Perjanjian Kinerja											
	November	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ekm brng go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3,75	3,72	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk November 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,72, yang belum memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 354 orang dan masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Penilaian Pelaksanaan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Penanganan pengaduan, saran, dan masukan.	6.057.482.000	3.707.842.809	62	Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKM, khususnya pada aspek penanganan pengaduan, saran, dan masukan. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan peninjauan kepada para fasilitator terkait penyusunan dan penyempitan kuesioner yang berkaitan dengan aspek tersebut, guna memastikan kelengkapan, kejelasan, serta efektivitas instrumen dalam mengang umpan balik dari responden.	
	Desember	Pengukuran persepsi masyarakat terhadap kualitas produk dan layanan informasi dilaksanakan melalui survei yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan. Survei ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ekm brng go id, melalui tahapan penyusunan instrumen kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta penyebaran kuesioner kepada responden secara online.	3,75	3,75	100	Pengumpulan data oleh Biro Perencanaan masih berlangsung. Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sepanjang tahun 2025 menunjukkan nilai sebesar 3,75, yang telah memenuhi target tahunan, dengan jumlah responden sebanyak 809 orang dan masyarakat umum dan instansi terkait. Unsor dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek Kriteria pengujian pelaksanaan layanan, sedangkan unsur dengan nilai terendah terdapat pada aspek Prosedur Pelayanan.	10.824.134.000	10.824.676.313	97	Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKM, khususnya pada aspek Prosedur Pelayanan. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan peningkatan kepada para fasilitator terkait penyusunan dan penyempitan kuesioner yang berkaitan dengan aspek tersebut, guna memastikan kelengkapan, kejelasan, serta efektivitas instrumen dalam mengang umpan balik dari responden mengenai pemahaman dan pengalaman mereka terhadap prosedur pelayanan.	
1.3	Pemertan Pemahaman Masyarakat Pengguna Informasi Meteorologi perantara	Pengatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengaku dan menelidat informasi meteorologi perantara dilakukan melalui survei dan kuesioner yang diwaktukan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum. Melbangtalk bersama para pengguna informasi perantara (stakeholder).	0	0		Sedang mempersiapkan tools sebagai bagian dari pengembangan indikator Kinerja Utama (KU) yang bersa pada tahun ini.	480.900.000			Tools untuk penilaian indikator tersebut sedang dalam tahap persiapan dan akan diwaktukan secara bertahap untuk mendukung evaluasi yang optimal.	86 %
172.19.2.157/Internafaporan											
11/17											

12/01/26, 17:24

Perjanjian Kinerja

	Februari	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang dibagikan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbanglak bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	85.9	100	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbanglak, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang belum memenuhi target tahunan, untuk bulan Februari 2025, hasil survei menunjukkan nilai sebesar 85,9% dengan 38 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	460.900.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan pengguna dalam mengakses serta memahami data meteorologi penerbangan. Analisis tersebut akan menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan pemahaman, antara lain melalui penyusunan materi sosialisasi yang lebih sederhana, pengembangan panduan praktis terkait pemanfaatan informasi meteorologi, serta peningkatan interaksi dan diskusi pada forum FGD maupun Melbanglak berikutnya agar masukan dari pengguna dapat diakomodasi secara optimal.		
	Maret	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang dibagikan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbanglak bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	90.6	100	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbanglak, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan, Untuk bulan Maret 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 90,6% dengan 65 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	460.900.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung capaian hingga memenuhi target tahunan, khususnya terkait kemampuan pengguna dalam mengakses serta memahami data meteorologi penerbangan. Analisis tersebut menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan, antara lain melalui penyusunan materi sosialisasi yang lebih sederhana, pengembangan panduan praktis terkait pemanfaatan informasi meteorologi, serta peningkatan interaksi dan diskusi pada forum FGD maupun Melbanglak berikutnya agar konsistensi capaian dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.		

172.19.2.157/internal/laporan

12/17

12/01/26, 17:24

Perjanjian Kinerja

	April	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang dibagikan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbanglak bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	90.6	100	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbanglak, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan, Untuk bulan April 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 90,6% dengan 65 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	318.190.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung capaian hingga memenuhi target tahunan, khususnya terkait kemampuan pengguna dalam mengakses serta memahami data meteorologi penerbangan. Analisis tersebut menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan, antara lain melalui penyusunan materi sosialisasi yang lebih sederhana, pengembangan panduan praktis terkait pemanfaatan informasi meteorologi, serta peningkatan interaksi dan diskusi pada forum FGD maupun Melbanglak berikutnya agar konsistensi capaian dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.		
	Mei	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang dibagikan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbanglak bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	93	100	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbanglak, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan, Untuk bulan Mei 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 93% dengan 221 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	318.190.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi capaian yang sudah baik dengan terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi cuaca penerbangan melalui edukasi yang lebih luas, penyempurnaan media komunikasi, serta pelaksanaan evaluasi berkala guna memastikan pemahaman masyarakat tetap tinggi dan merata.		

172.19.2.157/internal/laporan

13/17

12/01/26, 17 24		Perjanjian Kinerja									
	Juni	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebar dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	92	107	Survei dengan menggunakan kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan akses terhadap informasi cuaca penerbangan dan pemahaman dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Hasil survei untuk bulan Juni 2025 menunjukkan nilai 92%, yang sudah memenuhi target tahunan, dengan 184 responden dari stakeholder meteorologi penerbangan.	318.190.000			Hasil survei akan dianalisis untuk mempertahankan capaian yang sudah baik dengan terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi cuaca penerbangan melalui edukasi yang lebih luas, penyempurnaan media komunikasi, serta pelaksanaan evaluasi berkala guna memastikan pemahaman masyarakat tetap tinggi dan merata.	
	Juli	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebar dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	92	107	Survei dengan menggunakan kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan akses terhadap informasi cuaca penerbangan dan pemahaman dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Hasil survei untuk bulan Juli 2025 menunjukkan nilai 92%, yang sudah memenuhi target tahunan, dengan 178 responden dari stakeholder meteorologi penerbangan. Adapun kendala yang ditemukan adalah masih adanya keterbatasan pada formula perhitungan survei di unit pelaksana teknis daerah.	318.190.000			Sebagai tindak lanjut, Hasil survei akan dianalisis untuk mempertahankan capaian yang sudah baik dengan terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi cuaca penerbangan melalui edukasi yang lebih luas, penyempurnaan media komunikasi, serta pelaksanaan evaluasi berkala guna memastikan pemahaman masyarakat tetap tinggi dan merata. Kemudian akan dilakukan peninjauan dan penyempurnaan formula survei baik di tingkat pusat maupun daerah agar hasil pengukuran dapat lebih menggambarkan kondisi nyata di lapangan, serta meningkatkan akurasi penilaian terhadap kemampuan akses dan pemahaman informasi meteorologi.	
	Agustus	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebar dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	92,6	108	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbangtalk, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan.	318.190.000			Nilai survei menunjukkan peningkatan dibandingkan Melbangtalk sebelumnya dan telah memenuhi target tahunan. Peningkatan ini menegaskan efektivitas strategi perbaikan yang dilakukan, sehingga ke depan perlu diperbarikan melalui sosialisasi sederhana, panduan praktis, serta penguatan forum interaktif (FGD/Melbangtalk).	
172.19.2.157/internal/laporan											14/17

12/01/26, 17 24		Perjanjian Kinerja									
						penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan. Untuk bulan Mei 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 92,6% dengan 202 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.					
	September	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebar dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	86,5	101	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Melbangtalk, yang menjadi sarana interaktif antara penyedia layanan dan pengguna informasi penerbangan. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan. Untuk bulan September 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 86,5% dengan 110 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	460.982.000			Nilai survei telah memenuhi target tahunan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi perbaikan yang telah diterapkan. Ke depan, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui kegiatan sosialisasi yang lebih sederhana, penyusunan panduan praktis, serta penguatan forum interaktif (FGD/Melbangtalk) dengan tema yang lebih menarik dan relevan bagi pengguna.	
	Oktober	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebar dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Melbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	97,0	113	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) Melbangtalk maupun Bengteng teknis dengan tema Capacity Building For Aviation Meteorology Personnel In Guinea. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan. Untuk bulan Oktober 2025, hasil survei mencatat nilai	460.900.000			Nilai survei telah memenuhi target tahunan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi perbaikan yang telah diterapkan. Ke depan, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui kegiatan sosialisasi yang lebih sederhana, penyusunan panduan praktis, serta penguatan forum interaktif (FGD/Melbangtalk) dengan tema yang lebih menarik, relevan bagi pengguna, dan mencakup permasalahan teknis yang dihadapi oleh UPT daerah.	
172.19.2.157/internal/laporan											15/17

12/01/26, 17.24

Perjanjian Kinerja

						sebesar 97,0% dengan 12 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.						
	November	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebarluaskan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Metbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	92,4	107	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada forum Focus Group Discussion (FGD) maupun Metbangtalk dengan tema Sosialisasi Penguatan Kompetensi Penanganan Abu Vulkanik untuk Layanan Meteorologi Penerbangan, yang berfokus pada penanganan abu vulkanik. Hasil survei dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas diseminasi serta edukasi informasi meteorologi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan. Untuk bulan November 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 92,4% dengan 30 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan.	460.900.000				Nilai survei telah memenuhi target tahunan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi perbaikan yang telah diterapkan. Ke depan, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui kegiatan sosialisasi yang lebih sederhana, penyusunan panduan praktis, serta penguatan forum interaktif (FGD/Metbangtalk) dengan tema-tema terkini yang relevan dan sesuai kebutuhan Stasiun Meteorologi di daerah agar dapat meningkatkan pemahaman pengguna sekaligus mendukung kualitas layanan informasi meteorologi penerbangan secara berkelanjutan.	
	Desember	Penguatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan dalam mengakses dan menjelaskan informasi meteorologi penerbangan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang disebarluaskan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) maupun forum Metbangtalk bersama para pengguna informasi penerbangan (stakeholder).	86	88,5	103	Survei dilakukan melalui kuesioner yang menilai dua aspek utama, yaitu kemampuan pengguna dalam mengakses informasi cuaca penerbangan serta tingkat pemahaman mereka dalam menjelaskan data meteorologi tersebut. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada Bimbingan Teknis Layanan Informasi Meteorologi penerbangan melalui sinergitas otoritas bandar udara, stasiun meteorologi, penyelenggara bandar udara, dan navigasi penerbangan. Adapun capaian hasil survei menunjukkan nilai yang telah memenuhi target tahunan. Untuk bulan Desember 2025, hasil survei mencatat nilai sebesar 88,50% dengan 10 responden yang berasal dari stakeholder meteorologi penerbangan (Peserta Bimbingan Teknis meliputi: Staf BMKG Daerah, Staf BMKG Pusat, Airnav, Angkasa Pura, PVMKG, dan Airlines).	460.900.000				Nilai survei telah memenuhi target tahunan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi perbaikan yang telah diterapkan. Ke depan, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui kegiatan sosialisasi yang lebih sederhana, penyusunan panduan praktis, serta penguatan forum interaktif (FGD, Metbangtalk, dan bimbingan teknis) dengan tema-tema terkini yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan Stasiun Meteorologi di daerah serta stakeholder lainnya, guna meningkatkan pemahaman pengguna sekaligus mendukung kualitas layanan informasi meteorologi penerbangan secara berkelanjutan.	

172.19.2.157/internal/laporan

16/17

Direktur Meteorologi Penerbangan



Achadi Subarkah Raharjo, S.S.
197604152000121001